

**IMPLEMENTASI METODE *TARTILI* DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) KHOIRO UMMAH PURWOKERTO**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

ALKHONSA MARDHIYYA

NIM. 22412060009

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281 636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama Peserta Ujian : Alkhonsa Mardhiyya
NIM : 224120600009
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran
Membaca Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003
Tanggal: 11 Juli 2024

Pembimbing

Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 19770225 200801 1 007
Tanggal: 11 Juli 2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1614 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Alkhonsa Mardhiyya
NIM : 224120600009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Sdit Khoiro Ummah Purwokerto

Telah disidangkan pada tanggal **12 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 19 Juli 2024
Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Alkhonsa Mardhiyya
NIM : 224120600009
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. NIP. 19680816 199403 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		18/7/2024
2	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003 Sekretaris/ Penguji		17/7-2024
3	Dr. Ali Muhdi, M.S.I. NIP. 19770225 200801 1 007 Pembimbing/ Penguji		17/7-24
4	Dr. Atabik, M.Ag. NIP. 19651205 199303 1 004 Penguji Utama		17/7-24
5	Dr. H. Mukroji, M.S.I. NIP. 19690908 200312 1 002 Penguji Utama		17/7-24

Purwokerto, 17 Juli 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi



NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka dengan ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Alkhonsa Mardhiyya
NIM : 224120600009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judu Tesis : **Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto**

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 11 Juli 2024

Pembimbing,



Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 19770225 200801 1 007

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma kaidah dan etika penulisan ilmiah.

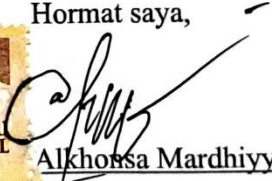
Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau Sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 11 Juli 2024

Hormat saya,




Alkhossa Mardhiyya

NIM. 22412060009

**IMPLEMENTASI METODE TARTILI DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI SDIT KHOIRO UMMAH PURWOKERTO**

ALKHONSA MARDHIYYA

22412060009

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri

Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan merupakan faktor penting dalam mewujudkan manusia yang cerdas dan berakhlak mulia. Salah satu Pendidikan yang terpenting adalah pembelajaran tentang Al-Qur'an, yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an serta diharapkan dapat memahami isinya dan mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode tartili. Sekolah yang menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili salah satunya yaitu SDIT Khoiro Ummah Purwokerto.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui dan menganalisis Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto, (2) mengetahui dan menganalisis Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat pada Proses Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Metode tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto dikelompokkan pada 3 langkah: pertama, perencanaan. Kedua, pelaksanaan. Dan ketiga, evaluasi. Perencanaan pembelajaran dengan metode tartili diawali dengan pengelompokan pembagian tingkatan jilid siswa dan metode tartili ini berpedoman pada buku pokok materi tartili. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili dimulai dengan membaca doa dan membaca surat Al-Fatihah bersama-sama, kemudian masuk materi guru membacakan dan mencontohkan bacaan yang benar sedangkan murid menyimak dan mengikuti bersama-sama, setelah itu murid membaca satu persatu dihadapan guru, sesekali siswa ditugaskan untuk menulis materi pada buku masing-masing. Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili, penilaian harian dilaksanakan setiap akhir pertemuan pembelajaran siswa dengan cara siswa maju satu persatu untuk membaca didepan guru. Penilaian kenaikan jilid dilaksanakan setiap akhir semester, dan diadakan wisuda akbar tartili setiap 1 tahun sekali.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, Metode Tartili.

IMPLEMENTATION OF THE TARTILI METHOD IN LEARNING TO READ THE QUR'AN AT SDIT KHOIRO UMMAH PURWOKERTO

**ALKHONSA MARDHIYYA
22412060009**

Islamic Religious Education Study Program
Postgraduate Program at the State Islamic University (UIN) Saizu Purwokerto

ABSTRACT

Education is an important factor in realizing intelligent and noble human beings. One of the most important education is learning about the Qur'an, namely reading and writing the Qur'an and is expected to understand its content and practice it in daily life. One of the methods of learning to read the Qur'an is the tartili method. One of the schools that implements learning to read the Qur'an with the tartili method is SDIT Khoiro Ummah Purwokerto.

The objectives of this study are to: (1) know and analyze the Implementation of the Tartili Method in Learning to Read the Qur'an at SDIT Khoiro Ummah Purwokerto, (2) find out and analyze what are the Supporting and Inhibiting Factors in the Implementation Process of the Tartili Method in Learning to Read the Qur'an at SDIT Khoiro Ummah Purwokerto. To achieve this goal, a qualitative approach with a qualitative descriptive research type is used. Data collection was carried out using observation, interview and documentation methods.

The results of the study show that the implementation of the tartili method in learning to read the Qur'an at SDIT Khoiro Ummah Purwokerto is grouped into 3 steps: first, planning. Second, implementation. And third, evaluation. Learning planning with the tartili method begins with the grouping of student volume levels and this tartili method is guided by the tartili subject book. The implementation of learning to read the Qur'an with the tartili method begins by reading prayers and reading Surah Al-Fatihah together, then entering the material the teacher reads and exemplifies the correct reading while the students listen and follow together, after that the students read one by one in front of the teacher, occasionally students are assigned to write material in their respective books. It is carried out at the end of each student learning meeting by the way students advance one by one to read in front of the teacher. The assessment of the increase in volume is carried out at the end of each semester, and a grand graduation ceremony is held once every 1 year.

Keywords: Implementation, Learning to Read the Qur'an, Tartili Method.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan thesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0544b/Y/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	za (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
غدة	ditulis	'iddah

C. Ta marbutah di akhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	Hikmah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diketahui dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūd'

F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	U 'iddat

لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum
-----------	---------	-----------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-Sunnah

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhori)

“Hidup sekali, hiduplah yang berarti”
K.H. Imam Zarkasyi



PERSEMBAHAN

Puji syukur senantiasa saya panjatkan dalam mengiringi segala proses yang saya lewati, termasuk dalam menyelesaikan tesis ini. Berkat rahmat, ridha, taufik, dan tuntunan-Mu, tesis ini bisa terselesaikan.

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Abi Razif Abdullah, S.E dan Umi Nisa Ul Ummah. Serta kedua kaka saya, yang selalu memberikan dukungan penuh dengan iringan doanya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul: Peran Pondok Pesantren Pada Era Milenial dalam Menjalankan Amar Makruf Nahi Mungkar di Banyumas.

Selawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya yang setia hingga akhir hayat, semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak, amin.

Alhamdulillah, dengan berusaha dan berdoa, tesis yang diajukan kepada Program Pascasarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.). Tesis ini dapat diselesaikan dengan berbagai arahan motivasi, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ungkapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing tesis yang telah senantiasa meluangkan waktu, mengarahkan, membimbing, mengoreksi, memberi saran serta perhatian penuh terhadap penulis.
5. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren dan SDIT Khoiro Ummah Purwokerto yang selalu memotivasi dan memberikan bimbingan agar senantiasa istiqomah dijalan-Nya.
7. Kedua orang tua saya Abi Razif Abdullah, S.E dan Umi Nisa Ul Ummah yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material, kasih sayang serta doa yang selalu mengiringi langkah penulis.
8. Kedua mertua saya Bapak Zainuddin dan Ibu Sudarmi yang senantiasa memberikan dukungan serta doa yang selalu mengiringi langkah penulis.
9. Suami tercinta, Mas Kurniawan Azzaky, S.Ag yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang serta doa yang selalu mengiringi langkah penulis.
10. Orang yang saya cintai, Sahabat-sahabat saya, teman ngaji saya dan rekan kerja yang senantiasa memberikan hal-hal positif dalam diri sehingga memberikan semangat tersendiri dalam menjalankan proses ini.

Pada tesis ini tentu masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Besar harapan penulis, tesis ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi sesama. Penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun sebagai perbaikan untuk kedepan. Semoga segala bentuk kebaikan, keikhlasan, dan bimbingan yang diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah. Amin.

Purwokerto, 11 Juli 2024

Hormat Saya,

Alkhonsa Mardhiyya
NIM. 22412060009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN TESIS	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan tentang Implementasi Metode Tartili	11
B. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	20
C. Peran Guru dalam Pembelajaran	39
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qur'an	47
E. Hasil Penelitian yang Relevan	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Subjek dan Objek Penelitian	59
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Teknik Analisis Data	64
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDIT Khoiro Ummah Purwokerto	69
1. Profil sejarah berdirinya SDIT Khoiro Ummah Purwokerto	69
2. Letak Geografis SDIT Khoiro Ummah Purwokerto	70
3. Visi dan Misi SDIT Khoiro Ummah Purwokerto	70
4. Keadaan Guru SDIT Khoiro Ummah Purwokerto	70
5. Keadaan Siswa dan Fasilitas SDIT Khoiro Ummah Purwokerto	72
6. Kegiatan Ektrakurikuler SDIT Khoiro Ummah Purwokerto	74
B. Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto	75
1. Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tartili	75
2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tartili	81
3. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tartili	87
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 95
B. Implikasi..... 96
C. Saran 96

DAFTAR PUSTAKA 98

LAMPIRAN LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran Islam, Al-Qur'an sangat penting sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam menjalani kehidupannya, begitu juga dalam menanamkan pendidikan terhadap anak-anak usia dini mengenai pembelajaran Al-Qur'an. Dengan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an agar dapat menjadi pedoman bagi mereka dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Sebagai kitab terakhir yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an memiliki posisi terpenting dalam ajaran Islam. Adapun dalam mempelajari Al-Qur'an, yang pertama kita harus dapat membacanya dengan benar agar dapat memahami isinya. Karena membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid diwajibkan bagi setiap muslim, hukum dari mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah sedangkan hukum membaca Al-Qur'an menggunakan tajwid disebut fardhu 'ain.¹ Dengan demikianlah dianjurkan agar kita mempelajari Al-Qur'an dengan memperhatikan bacaannya agar tidak terjadi kesalahan dalam penyebutan kalimat yang akan merubah makna dari Al-Qur'an tersebut.

Dalam Pendidikan, kedudukan guru menempati posisi terpenting dalam menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena gurulah yang mengatur proses pembelajaran untuk dapat mengembangkan kreativitas dan keaktifan siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya pemahaman yang baik. Dalam Islam, Pendidikan memiliki tujuan untuk mengasuh dan membina peserta didik untuk senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta dapat menghayatinya dan dapat mengamalkan

¹ Abu Sabiq 'Aly, Abu 'Ubaidillah Zain, *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*, (Jogja: Al-Qamar Media) p.17

ajarannya sehingga menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Kedudukan Pendidikan dalam Islam berada pada posisi yang utama, karena Pendidikan agama sendiri diharapkan dapat menjamin ibadah anak-anak dengan baik sehingga akan mengangkat pada derajat yang tinggi.²

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa ahli mengartikan Pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan Pendidikan kita bisa lebih dewasa karena Pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga Pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.

Pendidikan Agama merupakan bagian integral dari system Pendidikan nasional (UU Sisdiknas pasal 12) memiliki kontribusi yang besar dalam penanaman nilai-nilai keagamaan ini sangat diprioritaskan dalam pembelajaran Pendidikan agama karena Pendidikan agama berperan penting dalam kaitan ini, maka keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan agama disekolah harus mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan seperti pemerintah, masyarakat maupun lembaga keagamaan yang ada. Didalam Undang-Undang PP RI No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab I, Pasal 1:

Pendidikan Agama adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis Pendidikan.

² Abdul Aziz, Syafnidah Ifrianti, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya*, Jurnal Terampil, Vol. 2, No, 1 (Juni, 2015), p. 2.

Adapun didalam Undang-Undang PP RI No 55 tahun 2017 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab II, Pasal 2:

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pendidikan Islam secara Bahasa adalah *tarbiyah Islamiyah*. Sedangkan secara terminology ada beberapa istilah tentang Pendidikan Islam, diantaranya: Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Kitab suci Al-Qur'an dan hadis, melainkan kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta pengamalannya.

Pentingnya mengenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an pada anak agar dapat membacanya dengan baik telah dijelaskan oleh Ibnu Khaldun, beliau berkata “merupakan bentuk syi'ar dalam dakwah Islam yaitu mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak seperti yang telah dilakukan oleh para Ulama terdahulu sampai akhirnya merasakan kemuliaan yang dirasakan nikmatnya oleh umat yang beriman yang mana tumbuh dalam jiwanya karena Al-Qur'an”.³ Dengan demikian kewajiban mengajarkan kepada anak didik agar mampu membaca Al-Qur'an dilakukan melalui

³ Muhammad Nur Abdul Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung: Logos, 2000), p. 139.

sebuah pembelajaran. Sehingga dapat menjaga bacaan Al-Qur'an dengan baik.

Dalam prosesnya, pembelajaran Al-Qur'an yang diprogramkan pada lembaga-lembaga Pendidikan formal ataupun non formal menunjukkan bahwa terdapat beberapa komponen yang dapat mempengaruhi, antara lain adalah metode. Penggunaan metode dalam sebuah pembelajaran dapat mempengaruhi kepribadian dan perkembangan sikap peserta didik agar mampu menerima materi pembelajaran dengan lebih mudah, dapat diolah dengan baik dan efektif. Metode didefinisikan sebagai rancangan atau sebuah prosedur terencana secara menyeluruh terkait dengan penyajian materi pembelajaran secara teratur dan serasi tanpa adanya perselisihan satu sama lain. Sehingga diharapkan metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh pada keberhasilan dalam belajar. Sedangkan metode yang kurang tepat, akan berpengaruh pada penggunaan waktu yang tidak sesuai dan akan tidak efektif. Maka dari situ, pemilihan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran terlebih dahulu mempertimbangkan aspek efektif dan kesesuaiannya dengan materi.⁴

Pada umumnya pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan dengan tiga langkah utama yang digunakan yaitu; membaca, menulis dan menghafal. Pembelajaran yang monoton akan membuat peserta didik merasa bosan sehingga motivasi mereka berkurang, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka menurun. Tidak dipungkiri bahwa Sebagian banyak generasi muslim kurang memahami Al-Qur'an terutama dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka dari itu metode yang sesuai sangat dibutuhkan untuk memberikan minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode sangat diperlukan dalam pembelajaran khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an, karena metode sangat

⁴ Muhammad Umar Hasibullah, Izzah Ifkarina, *Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidzul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017*, Jurnal Al-Qodiri, Vol. 12, No, 1 (April, 2017), p. 129.

berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Di Indonesia terdapat sejumlah metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada saat ini diantaranya adalah metode *Iqro'*, metode *Tsaqifa*, metode *Qira'ati*, metode *Dirosati*, metode *'Allimna*, metode *Tartili*, dan sebagainya.⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah⁶ yaitu dengan menerapkan metode *tartili* dalam pembelajaran Al-Qur'an, bahwasannya kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *tartili* tersebut dilaksanakan setiap pagi setelah seluruh siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah, sebelum akan dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Metode *Tartili* memiliki buku panduan tersendiri dan memiliki isi yang berbeda pada setiap jilidnya, tingkatan jilid siswa disesuaikan dengan kemampuan mereka, setelah siswa dapat menyelesaikan satu jilid buku, untuk melanjutkan ke jilid selanjutnya siswa harus mengikuti ujian perjilid terlebih dahulu agar dapat menguji kemampuan bacaannya dengan baik dan benar pada satu buku jilid yang sudah dipelajarinya. Karena dengan pemahaman bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar akan mempengaruhi kemudahan siswa juga dalam menghafal Al-Qur'an pada proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an khususnya dalam materi PAI. Menariknya, dengan penerapan metode *tartili* tersebut memudahkan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an karena metode tersebut sangat praktis dan mudah untuk dipahami, pembelajarannya tidak membosankan dan ada ujian disetiap kenaikan jilidnya, adapun salah satu keberhasilannya yaitu sekolah telah mewisudakan siswanya dan mendapat ijazah metode bacaan *tartili*.

Pengertian metode *tartili* sendiri diambil sesuai artinya yaitu *tartil* atau perlahan maksudnya adalah bahwa membaca Al-Qur'an yang paling baik itu dengan cara *tartil*, sesuai dalam firman Allah SWT yang artinya:

⁵ Heri Rifhan Halili, *Kajian Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Usia Dewasa dengan Pendekatan Konsep Andragogi*. JURNAL IMTIYAZ, Vol. 5, No. 2, 2021, p. 101.

⁶ Wawancara pendahuluan dengan guru *tartili*, ustadz. Amin, (09.15 WIB), 10 Mei 2023.

“... dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (Q.S. Al-Muzammil: 4). Karena itu dengan metode tartili diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an khususnya dengan mendengar (*istima'*) dan membaca (*qira'ah* atau *tilawah*) baik *binnadzar* (dengan melihat tulisan) atau *bilghaib* (dengan hafalan).⁷ Salah satu keunggulan pada buku pedoman metode tartili yaitu isi dalam bukunya merupakan cuplikan dari ayat Al-Qur'an sehingga secara tidak langsung pembelajarannya akan mengenalkan kalimat-kalimat yang ada dalam Al-Qur'an.⁸

Metode *tartili* merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada cara membaca secara pelan dan hati-hati, penekanan pada *makharijul* hurufnya dan pemahaman mengenai kaidah tajwid dengan pembelajaran secara berulang-ulang sampai peserta didik dapat memahami dengan baik dan dapat menguasai dengan benar. Dengan hal tersebut belajar membaca Al-Qur'an tentu sangat mendukung serta mempercepat potensi siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.⁹

Implementasi metode *tartili* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah salah satu pendekatan yang bertujuan untuk mempermudah dan meningkatkan pemahaman serta memperbaiki pengucapan yang benar dalam membaca Al-Qur'an. Penggunaan metode tartili sangat sesuai dengan kondisi sekolah tersebut dan bagi siapapun yang menerapkannya, mudah diterapkan untuk belajar Al-Qur'an dari segi membaca dan memahami hukum tajwidnya serta dapat memasuki materi-materi penunjang guna meningkatkan kualitas siswa seperti pembiasaan menulis arab.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, yaitu adanya program pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartili dan sudah

⁷ Tim Penyusun, *Metode Tartili*, p. 4.

⁸ Wawancara dengan salah satu penyusun buku metode tartili, ustadz. Ulil Fiqhi, (16.45 WIB), 29 Januari 2024.

⁹ Luluk Masfufah, *Penerapan Metode Tartili dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Jember*. Ta'lim Diniyah; Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, 2021, p. 3.

menerapkan implementasi tersebut, maka peneliti tertarik untuk menulis dan melakukan penelitian tentang pengimplementasian program ini dengan judul **“Implementasi Metode *Tartili* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto”**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, perlu adanya pembatasan pada fokus penelitian, agar pengkajian masalah dalam penelitian ini berfokus dan terarah. Karena keterbatasan waktu dan tenaga, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada pembelajaran membaca Al-Qur’an siswa SDIT Khoiro Ummah Purwokerto.

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode *Tartili* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Metode *Tartili* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan dan Menganalisis Implementasi Metode *Tartili* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto.
2. Menjelaskan dan Menganalisis Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Metode *Tartili* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian disini terdapat dua hal, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih gagasan atau pemikiran yang dapat menjadi sumber inspirasi mengenai pembelajaran Al-Qur'an serta menambah pengetahuan dan bermanfaat sebagai referensi dalam Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian dapat diharapkan meningkatkan motivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan evaluasi sebagai pendidik untuk mengembangkan metode tartili dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai masukan untuk lebih mendukung dalam kegiatan dan program metode tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an
- d. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan maupun referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat dengan tujuan untuk mengetahui keseluruhan isi penelitian dengan mudah.¹⁰ Oleh karena itu sistematika pembahasan dibuat dengan terstruktur dan sistematis. Dalam sistematika pembahasan terdapat beberapa bab, dengan diawali halaman judul/cover sampai dengan daftar Pustaka, sebagai berikut:

Bagian *pertama*, dari pada penelitian ini meliputi halaman cover dan judul, halaman persetujuan tim pembimbing, halaman pengesahan, halaman

¹⁰ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), p. 159.

nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian *kedua*, memuat sebuah pokok permasalahan yang dibahas dalam lima bab:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah dimana terdapat permasalahan dilapangan yang kemudian akan difokuskan ke dalam penelitian menjadi fokus penelitian. Selain itu terdapat rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan terkait Implementasi metode tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto.

Bab II Landasan Teori dan Telaah Pustaka, Dimana landasan teori berisikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini, yaitu mengenai implementasi metode Tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sedangkan Telaah Pustaka menjelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu dengan topik yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal itu bertujuan agar tidak adanya kesamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari paradigma penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data yang berkaitan dengan analisis implementasi metode tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang hasil penelitian, yaitu peneliti mendeskripsikan hasil penelitian mengenai gambaran umum latar belakang penelitian, paparan data dan pembahasan. Pada bab ini dilakukan deskripsi data secara umum tentang SDIT Khoiro Ummah Purwokerto sebagai latar penelitian. Tak hanya itu, berisi paparan data serta pembahasan Analisa data dalam rumusan masalah, yaitu terkait Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang jawaban singkat atas rumusan masalah serta hasil Analisa mengenai Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Implementasi Metode *Tartili*

1. Pengertian Implementasi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi mempunyai arti sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹¹ Implementasi merupakan suatu ide atau inovasi, kebijakan, penerapan konsep dan proses penerapannya, dalam melaksanakan suatu tindakan yang praktis sehingga memberi dampak perubahan, baik secara akademik, sikap ataupun dalam keterampilan dan nilai-nilai.¹² Implementasi merujuk pada Langkah-langkah konkret yang diambil untuk menjalankan atau menerapkan suatu rencana, konsep, kebijakan, proyek, atau ide dalam praktik atau tindakan nyata. Kegiatan tersebut membutuhkan transformasi ide atau konsep yang menjadi sebuah tindakan yang akan dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan dari tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas implementasi merupakan penerapan yang memberikan perubahan dalam pelaksanaannya. Sehingga dapat mengetahui bahwa suatu pelaksanaan dalam tindakan itu membawa suatu perubahan. Dalam dunia Pendidikan, implementasi melibatkan suatu penerapan kurikulum, program atau metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut.

2. Pengertian Metode *Tartili*

Metode dalam pengertian etimologi berasal dari kata *method* yang memiliki arti suatu cara kerja yang sistematis atau praktis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu.¹³ Sedangkan secara umum metode dimaknai sebagai suatu cara

¹¹ Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

¹² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), p. 93.

¹³ Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), p. 29.

untuk melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar Pendidikan serta berbagai Teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri si pembelajar.¹⁴ Jadi kesimpulannya bahwa metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tartili merupakan susunan kata dari *Rattala* yang berarti serasi dan indah dalam ucapan atau kalimat yang disusun secara rapi dan diucapkan secara baik dan benar, membacanya dengan perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya memahami dan menghayati kandungan makna dan pesannya.¹⁵ Menurut Ahmad Annuri kata *Rattala* artinya serasi dan indah ketika diucapkan atau bisa disebut susunan kalimat yang sudah benar dan diucapkannya dengan baik dan indah, sehingga para pembaca maupun pendengar dapat memahami kandungan-kandungan ayat tersebut. Sedangkan menurut istilah tartil berarti kalimat yang dibacakan dalam Al-Qur'an secara perlahan-lahan dan mengucapkan dengan jelas sesuai *makhrojnya* maupun tajwidnya.¹⁶ Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Q.S. Al- Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Atau lebih dari seperdua itu adalah bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan”.

Metode tartili merupakan suatu metode yang mana dalam membaca Al-Qur'an langsung tanpa dieja dan memasukkannya dalam praktik pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid, dan

¹⁴ Ahmad Zainal, *Manajemen Belajar*, p. 63.

¹⁵ Sumardi, *Tadarus Al-Qur'an (The Hope The Fear)*, (Pesantren Ulumul Qur'an, 2009), p.

9.

¹⁶ Ahmad Annuri, *Tadarus Al-Qur'an*, (Pesantren Ulumul Qur'an, 2009), p. 12.

metode tersebut merupakan salah satu metode yang praktis dan mudah untuk membantu murid dalam membaca Al-Qur'an.¹⁷ Maka dari itu dengan metode tartili bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an khususnya dalam membaca (*qiro'ah*) dan mendengar (*sima'an*) baik secara melihat tulisannya ataupun dalam menghafalkannya.¹⁸

Metode tartili yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an proses pembelajarannya mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif dengan memberikan pengetahuan tentang pengenalan huruf-huruf Al-Qur'an, tanda baca, cara membacanya dan penulisannya. Dengan ranah efektif diharapkan siswa mampu membiasakan membaca Al-Qur'an. Ranah psikomotorik agar siswa mampu mempraktikkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan hukum ilmu tajwid, makhorijul huruf dan ketentuan-ketentuan dalam Al-Qur'an.

Adapun yang melatar belakangi metode tartili sendiri yaitu, untuk memperkaya khazanah cara membaca Al-Qur'an, Ustadz. Achmad Toha Husein Al Mujahid beliau merupakan mudzir PPTQ Istiqomah Sambas Pubalingga dan mudzir PPMTQ Ali bin Abi Thalib Purbalingga serta Pembina dalam Program PGTPQ di Masjid Fatimatuzzahro Purwokerto yang mana setiap tahunnya mengadakan pelatihan pembelajaran metode tartili, beserta tim LLP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto memberikan sumbangsih dengan Menyusun paket buku cara membaca Al-Qur'an dengan nama Tartili, nama yang terinspirasi oleh firman Allah SWT:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil” (QS. Al Muzzammil:4)

¹⁷ Abdul Aziz, Abdurrauf, Al-Hafiz, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid di Susun Secara Aplikatif*, p. 22.

¹⁸ Tim Penyusun, *Metode Tartili*, (Purwokerto: LPP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, 2007), p. 4.

Tartili disusun dengan memperhatikan tahapan belajar dan kematangan berfikir anak serta dengan kekhasan tertentu, diantaranya semua contoh diusahakan diambil dari Al-Qur'an atau *lughoh arabiyah*. Pola penulisan buku tartili ini mengacu Mushaf Utsmani Baghdadi. Tiap paket Tartili berjumlah enam jilid ditambah satu jilid Qiroat Ghoribah (bertujuan untuk memperkenalkan bacaan asing di dalam Al-Qur'an) dan Tartili Asykal Al-Mushohif (bertujuan memperkenalkan tanda baca pada mushaf Baghdadi dan Mushaf Madani).¹⁹

3. Ciri-ciri Metode tartili:

Metode tartili memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Langsung membaca secara mudah bacaan-bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- b. Langsung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- c. Pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah.
- d. Menerapkan system belajar tuntas (*Master Learning*).
- e. Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan/ drill.
- f. (Post-test) Evaluasi selalu disediakan setiap pertemuan.

4. Prinsip Dasar Metode Tartili sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Guru menjelaskan setiap pokok bahasan, dan menunjuk satu persatu murid, kemudian guru mendril para murid-murid, dan dril berikutnya dipimpin murid yang pandai (urdloh klasikal). Dalam memberi contoh guru harus tegas teliti dan benar, jangan salah ketika menyimak bacaan Al-Qur'an murid, guru harus waspada dan

¹⁹ Fahmi Abdul Karim Altway, Ketua LPP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto, 2020.

teliti. Demikian juga pada pola penentuan kenaikan jilid, guru harus tegas dan tidak boleh segan, ragu dan berat hati.

b. Bagi murid

Murid harus membiasakan membaca secara aktif diluar pembelajaran dengan guru, dalam membaca murid harus membaca dengan baik dan benar. Jika murid ternyata belum atau tidak lancar, maka tidak bisa naik ke halaman atau jilid selanjutnya.

5. Ciri-ciri dan Karakteristik Metode Tartili

- a. Langsung membaca secara mudah bacaan-bacaan yang bertajwid sesuai contoh dari arahan guru.
- b. Langsung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- c. Pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah, menerapkan system belajar tuntas.
- d. Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak Latihan.
- e. Evaluasi selalu diadakan setiap pertemuan.²⁰
- f. Anak yang sering tidak hadir, maka dia akan ketinggalan pelajaran karena satu kelas halamannya sama.

6. Jenis-jenis buku panduan tartili, diantaranya yaitu:

a. Buku tartili jilid 1

Isi materi jilid diantaranya: pengenalan huruf hijaiyah yang tidak berangkai, pengenalan huruf hijaiyah tidak berangkai berharakat fathah dengan bacaan pendek dan pengenalan huruf hijaiyah asli.

b. Buku tartili jilid 2

Isi materi jilid 2 diantaranya: pengenalan huruf hijaiyah berangkai, berharakat fathah, kasrah dan dhommah dengan bacaan pendek,

²⁰ Moh. Bashori Alwi, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, (Malang: CV. Rahmatika, 2001), Cet. Ke 20, p. 4.

pengenalan huruf hijaiyah berangkai, berharakat fathah tanwin, kasrah tanwin dan dhommah tanwin, pengenalan ta' marbutoh dan pengenalan angka arab 1-10.

c. Buku tartili jilid 3

Isi materi jilid 3 diantaranya: pengenalan mad thabi'i, membedakan fathah yang diikuti huruf mad, bacaan mad lyn, pengenalan penulisan huruf lam dan alif, pengenalan angka 1-100, al-Qomariyah dan hamzah washolnya.

d. Buku tartili jilid 4

Isi materi jilid 4 diantaranya: pengenalan berbagai macam bentuk hamzah, pengenalan huruf mim, lam, wawu, ya, ta, fa dan ro yang disukun, membedakan cara membaca tsa, sin, zay, shod, hamzah, kaf, ghoin, ha, kho, dzal, dan dhod yang disukun, pengenalan huruf qolqolah dan cara membacanya, pengenalan al-syamsiyah dan huruf bertasydid, pengenalan cara membaca lafal jalalah, pengenalan mad muttashil dan munfashil, pengenalan angka arab 100-1000 dan pengenalan huruf fawatihussuwar.

e. Buku tartili jilid 5

Isi materi jilid 5 diantaranya: pengenalan ghunnah, pengenalan idghom Mimiyy, pengenalan ikhfa syafawi, pengenalan iqlab, pengenalan idzhar halqi, pengenalan idghom bilaghunnah, pengenalan ikhfa haqiqi, pengenalan idzhar Mutlaq dan pengenalan lam hamzah.

f. Buku tartili jilid 6

Isi materi jilid 6 diantaranya: pengenalan mad thobi'i yang dibaca waqof, huruf berharokat yang dibaca waqof, pengenalan ta' marbutoh, pengenalan huruf bertasydid yang dibaca waqof, bacaan ghunnah yang dibaca waqof, pengenalan mad Iwadh, mad aridh lissukun, qolqolah wustho dan qolqolah sugthro, pengenalan mad lazim dan tanda-tanda waqof.

g. Buku tartili ghorib

Isi materi ghorib yaitu pengenalan bacaan asing yang terdapat dalam Al-Qur'an.

7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tartili

a. Kelebihan metode Tartili.²¹

- 1) Mudah diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia.
- 2) Tidak membutuhkan banyak tenaga pengajar atau guru
- 3) Waktu pengajaran relative singkat
- 4) Menggunakan cara klasikal dengan baca simak (satu membaca yang lainnya menirukan).
- 5) Siswa lebih aktif, karena pada system tartil dalam satu kali proses pembelajaran terdapat teknik talqin, ittiba', urdhoh klasikal dan urdhoh individual.
- 6) Lebih variative, pada metode ini tidak hanya satu jilid namun ada 6 jilid ditambah materi tambahan yaitu ghorib dann materi penunjang yang terprogram menjadi keunggulan tersendiri pada metode ini.
- 7) Ilmu tajwid diutamakan, metode tartili ini memiliki target setelah menyelesaikan 6 jilid tartili sudah bisa menguasai tajwid dan mempelajari materi ghorib.
- 8) Materi tersusun sistematis, pada metode ini penyusunan materi sangat terperinci dan sistematis. Semua berawal dari bacaan yang mudah dipahami baru meningkat pada bacaan yang lumayan sulit dipahami. Semuanya disusun secara bertahap, jadi siswa yang membaca tidak akan kesulitan dalam menerima materi.

²¹ Abu Sabiq Aly dan Abu Ubaidillah Zain, *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*, (Jakarta: Al-Qamar Media, 2009), p. 24.

b. Kekurangan metode Tartili²²

- 1) Bagi anak yang daya pikirnya agak lemah, maka ia akan sering merasa kesulitan.
- 2) Bagi peserta didik yang sering tidak hadir, maka ia akan ketinggalan dalam pembelajaran
- 3) Metode tartili sebenarnya gampang apabila telaten, akan tetapi bagi yang malas akan merasa kesulitan dalam pembelajarannya.

8. Teknik pelaksanaan pembelajaran metode tartili²³

Secara garis besar pengajaran membaca Al-Quran metode tartili ada 3 teknik mengajar, yaitu:

- 1) Guru harus mengajarkan dan memperhatikan makhraj, sifat, huruf, ketepatan dan kecepatan bacaan.
- 2) Guru mengajarkan nama-nama huruf hijaiyah asli sesuai pokok bahasan.
- 3) Guru mengajarkan angka sesuai tadribat/ contoh.

Metode tartil dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah salah satu pendekatan yang dikenal dalam dunia pendidikan Islam untuk mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta dengan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Berikut ini adalah langkah-langkah implementasi metode tartil dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an:

1. **Pengenalan Huruf dan Tajwid:** Langkah pertama adalah memastikan siswa memahami huruf-huruf Arab dan aturan-aturan tajwid dasar. Guru perlu mengajarkan pengucapan yang benar dari setiap huruf dan memperkenalkan aturan tajwid seperti makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifatnya.

²² *Ibid.*, p. 25.

²³ Petunjuk teknis, buku pedoman metode tartili.

2. **Pembelajaran Berbasis Audio:** Metode tartil sering kali menggunakan pendekatan audiovisual, di mana siswa mendengarkan dan menirukan bacaan yang benar dari guru atau rekaman bacaan yang baik. Hal ini membantu siswa untuk meniru dengan akurat intonasi, panjang pendeknya bacaan, serta penerapan tajwid yang tepat.
3. **Memahami Makna dan Konteks:** Selain mengajarkan tajwid, penting untuk membimbing siswa dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca. Ini dapat dilakukan dengan menjelaskan konteks sejarah atau mengaitkan ayat dengan kehidupan sehari-hari siswa.
4. **Latihan Berulang-ulang:** Metode tartil menekankan pentingnya latihan berulang-ulang untuk memastikan siswa dapat menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Guru perlu menyediakan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengulangi bacaan mereka dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
5. **Pemantauan dan Penilaian:** Penting untuk terus memantau kemajuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Guru dapat melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai kemampuan siswa dalam tajwid, pemahaman makna, dan kefasihan bacaan mereka.
6. **Penggunaan Teknologi Pendukung:** Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dapat membantu dalam implementasi metode tartil. Rekaman audio bacaan Al-Qur'an yang baik dapat digunakan sebagai referensi untuk siswa, dan aplikasi atau program komputer dapat membantu dalam latihan dan evaluasi.
7. **Pendorong Motivasi:** Memberikan penguatan positif dan membangun motivasi siswa sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penghargaan atas kemajuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan semangat belajar dan penghayatan terhadap ajaran Al-Qur'an.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, guru dapat secara efektif mengimplementasikan metode tartil dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam menguasai teknik membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap makna-makna spiritual dan ajaran yang terkandung di dalamnya.

B. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pembelajaran

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 disebutkan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”²⁴

Kata dasar pembelajaran yaitu “belajar”. Belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku manusia yang disebabkan oleh adanya beberapa interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori behavioristik, inti belajar yaitu kemampuan seseorang untuk merespon stimulus yang datang pada dirinya.²⁵

Sedangkan makna pembelajaran sendiri merupakan upaya sistematis yang dilakukan oleh guru dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak diartikan sebagai suatu yang statis, melainkan suatu konsep yang bisa berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil Pendidikan yang berkaitan dengan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia.

²⁴ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

²⁵ Zainal Ahmad, *Manajemen Belajar*, p. 1.

Dengan demikian pengertian pembelajaran yang berkaitan dengan sekolah “Kemampuan dalam mengelola secara oprasional dan efisien terhadap kompenen-kompenen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku”. Adapun kompenen yang berkaitan dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain adalah guru, siswa, Pembina sekolah, sarana prasarana dan proses pembelajaran.

Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas keseluruhan, membuat siswa aktif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan. Oleh karena itu setiap pengajar harus berkeyakinan bahwa:²⁶

- 1) Belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan.
- 2) Anak patut dihargai dan disayangi sebagaimana pribadi yang unik.
- 3) Anak hendaknya menjadi pelajar aktif.
- 4) Anak perlu merasa nyaman didalam kelas, dan dirangsang untuk selalu belajar.
- 5) Anak harus mempunyai rasa memiliki dan kebanggaan didalam kelas.
- 6) Guru merupakan fasilitator narasumber. Bukan polisi atau dewa. Anak harus menghormati guru, tetapi tetap merasa aman dan nyaman dekat dengan guru.
- 7) Guru memang harus kompeten, tetapi tidak perlu sempurna.
- 8) Anak perlu merasa bebas untuk berdiskusi masalah secara terbuka baik dengan guru ataupun teman sebaya.

²⁶ Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Sebagaimana dikutip oleh Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), p. 207.

- 9) Kerjasama bernilai lebih baik dari pada kompetisi.
- 10) Pengalaman belajar hendaknya dekat dan berasal dari pengalaman yang diperoleh dari dunia nyata.

Pembelajaran yang efektif hanya mungkin terjadi jika didukung oleh guru yang efektif. Sebagai suatu proses maka pembelajaran tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, menurut Syaiful Bahri Djamarah, dkk.²⁷

Sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran memiliki tujuan, yakni untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) Ada suatu prosedur yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- 3) Proses pembelajaran ditandai dengan aktivitas anak didik.
- 4) Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing maka guru harus berusaha menghidupkan dan memberi motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif antara peserta didik dan guru.
- 5) Dalam proses pembelajaran membutuhkan disiplin. Disiplin dalam proses pembelajaran ini dapat diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah disepakati oleh pihak guru antara peserta didik dengan sadar.
- 6) Ada batas waktu, untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam system berkelas, maka batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan.
- 7) Evaluasi, dari seluruh kegiatan diatas, masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan.

Dalam proses pembelajaran, peran yang menentukan adalah pendidik. Peran pendidik adalah membimbing, membantu dan

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p. 40.

mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Kegiatan yang dikendalikan ini sering juga disebut sebagai kegiatan belajar mengajar, pada kegiatan belajar mengajar, pendidik melakukan kegiatan atau perbuatan yang membawa peserta didiknya ke arah tujuan. Dalam kerangka itu, peserta didik atau murid melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan yang telah disediakan pendidik atau ustadz/ustadzah. Kegiatan dimaksud adalah kegiatan yang terarah pada tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain antara kegiatan pendidik atau ustadz/ustadzah adalah sejalan dan terarah.

Adapun prinsip pembelajaran menurut Basyiruddin yaitu:

a) Memunculkan Minat dan Perhatian

Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu bertalian. Seorang peserta didik yang memiliki minat dalam belajar, akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut. Akan tetapi perhatian seseorang kadang kala timbul dan adakalanya hilang samasekali. Suatu saat peserta didik kurang perhatiannya terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru dikelas bukan disebabkan dia tidak memiliki minat dalam belajar boleh jadi ada gangguan dalam dirinya atau perhatian yang mengusik ketenangannya diruang kelas²⁸ atau metode yang diterapkan oleh guru tidak pas dengan naluri anak tersebut.

b) Memberikan motivasi

Prinsip pembelajaran diharapkan memberikan motivasi atau dorongan yang timbul dalam diri seseorang, dimana seseorang memperoleh daya jiwa yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang timbul dalam dirinya sendiri dinamakan motivasi instrintik. Sedangkan dorongan yang

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), p. 14.

timbuk yang disebabkan oleh adanya pengaruh luar disebut motivasi ekstrinsik.²⁹ Seorang guru dapat memberikan bermacam-macam prinsip dan metode sebagai motivasi terhadap peserta didik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

c) Memberikan makna yang besar pada pendidik dan peserta didik

Dalam hal ini seorang guru atau pendidik dapat memilih metode mana yang layak dipakai, mempertimbangkan keunggulan dan kelemahannya, serta kesesuaian metode tersebut dengan karakteristik siswa atau ciri-ciri khas materi yang akan disajikan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁰ Metodologi pembelajaran tirit memberikan distribusi pengetahuan terhadap peserta didik yang nantinya akan menjadi guru atau pendidik yang diharapkan.

Menurut Tayar Yusuf dalam menerapkan pembelajaran harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Kemampuan psikologis dalam menerima dan menghayati serta mengamalkan ajaran agama sesuai dengan tingkat usia, bakat dan lingkungan hidupnya.
2. Kemampuan pendidik sendiri yang harus siap baik dari segi penguasaan terhadap ilmu yang akan diajarkannya maupun sikap mental serta keguruan dalam waktu melaksanakan tugas Pendidikan benar-benar mantap dan meyakinkan.

²⁹ Lihat AECT, *The Difinition of Education Technology*, (Washington DC: For Edtion, 1999), p. 10.

³⁰ Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pembelajaran*, (Cet I; Jakarta: Bina Aksara, 2009), p. 65.

3. Tujuan Pendidikan harus dipedomani sebagai pengarah dalam mempergunakan metode karena metode apapun hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan.
4. Kesadaran pendidik sendiri tentang hidup keagamaannya selaku orang yang berpribadi muslim, sehingga Langkah-langkah kependidikannya mampu mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan anak didik.³¹
5. Mampu menghubungkan pandangan metafisikanya dengan mata-mata pelajaran yang selain berhubungan dan meluaskan pandangan hidup keagamaannya, mempengaruhi dan mengendalikan sumber ilmu pengetahuan serta metode Pendidikan yang ia gunakan (terapkan) dalam semua mata pelajaran sedemikian rupa sehingga kesadaran hidup keagamaannya itu dapat berpengaruh sepenuhnya atas ilmu yang diajarkannya dan atas metode yang digunakan ini.
6. Mampu menghubungkan semua disiplin ilmu pengetahuan dalam suatu interelasi serta pada suatu ketika masing-masing disiplin ilmu tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan corak dan kekhususannya oleh anak didik.

b. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah penyusunan Langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Berkenaan dengan perencanaan seorang ilmuan barat mengembangkannya bahwa “perencanaan adalah menentukan apa yang

³¹ Tayar Yusuf, *Metode Pendidikan Agama dan Bahasa Arab*, (Cet II; Jakarta: Bina Aksara, 2007), p. 18.

akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.³²

Perencanaan berarti Menyusun Langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada capaian tujuan tertentu. Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (*Goal*) dan tujuan khusus (*objektivis*) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara Pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap.

Sedangkan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.³³

Konsep tersebut mengandung dua pemikiran utama, yaitu proses pengambilan keputusan dan pengetahuan professional tentang proses pengajaran. Keputusan yang diambil oleh guru bermacam-macam, mulai dari yang sederhana sampai pada tingkat yang kompleks. Keputusan tingkat sederhana misalnya pengorganisasian aktivitas kelas sedangkan keputusan pada tingkat kompleks menentukan apa yang akan dipelajari anak. Dalam konteks pengajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode atau strategi pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah

³²Newman Wiliam H., *Administrative Action Techniques of Organization and Management* sebagaimana dikutip oleh Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), p.15.

³³Mulyani Sumantri, *Kurikulum dan Pengajaran* sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), p. 16.

ditentukan. Persiapan merupakan antisipasi, rancangan dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam setiap pembelajaran yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang dikehendaki.

Isi perencanaan merujuk pada hal yang akan direncanakan, perencanaan yang baik perlu memuat:

- a) Tujuan apa yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasikan aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukung.
- b) Program layanan atau bagaimana cara mengorganisasikan aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukung.
- c) Lembaga manusia, yakni mencakup cara-cara mengimbangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi, maupun kepuasan mereka.
- d) Keuangan fisik mencakup rencana pengetahuan dan rencana penerimaan.
- e) Struktur organisasi, maksudnya bagaimana cara mengorganisasikan dan manajemen operasi dan aktivitas kependidikan yang direncanakan.
- f) Konteks sosial atau elemn-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran.

Pengembangan program pengajaran dimaksudkan adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan, sebelum kegiatan belajar mengajar sesungguhnya dilaksanakan. Pengembangan program ini merupakan system yang menjelaskan adanya analisis atas semua kompenen yang benar-benar harus saling terkait secara fungsional untuk mencapai tujuan.

Perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis untuk merancang dan mengorganisir kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa langkah penting dalam perencanaan pembelajaran:

1. **Menetapkan Tujuan Pembelajaran:** Langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran adalah menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik. Tujuan ini harus dapat diukur dan mencakup apa yang ingin dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan pembelajaran tersebut.
2. **Menganalisis Kebutuhan Siswa:** Guru perlu memahami karakteristik siswa, tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka, serta gaya belajar yang mereka sukai. Analisis ini membantu dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. **Memilih Strategi Pembelajaran:** Berdasarkan tujuan dan analisis kebutuhan siswa, guru memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai. Ini bisa berupa ceramah, diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, atau penggunaan teknologi pembelajaran seperti media digital.
4. **Merancang Materi Pembelajaran:** Guru merancang materi pembelajaran yang mencakup konten yang relevan dan mendalam sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi ini harus disusun dengan urutan logis dan dapat diakses oleh siswa dengan mudah.
5. **Mengembangkan Rencana Pembelajaran:** Guru mengembangkan rencana pembelajaran yang mencakup jadwal pelajaran, penggunaan waktu secara efisien, dan alat bantu pembelajaran yang diperlukan. Rencana ini mencakup aktivitas pembelajaran yang spesifik untuk setiap pertemuan atau sesi.
6. **Menyediakan Penilaian:** Bagian penting dari perencanaan pembelajaran adalah merancang penilaian yang sesuai untuk

mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Penilaian ini bisa berupa tes, tugas proyek, portofolio, atau observasi.

7. **Evaluasi dan Penyesuaian:** Setelah pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas strategi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk membuat penyesuaian dan perbaikan dalam perencanaan pembelajaran di masa depan.
8. **Refleksi:** Penting untuk melakukan refleksi setelah proses pembelajaran selesai. Guru mempertimbangkan apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa di masa depan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini secara sistematis, perencanaan pembelajaran dapat membantu guru menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih terstruktur, relevan, dan efektif bagi siswa.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini berlangsung interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya, siswa berkelompok atau siswa secara individual. Rentangan interaksi ini berada diantara dua kutub yang ekstrem, yakni suatu kegiatan yang berpusat pada guru dan kegiatan yang berpusat pada siswa.³⁴ Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an ditempuh dengan Langkah-langkah berikut:

- a) Kata-kata pedahuluan dari guru untuk menenangkan siswa, menertibkan segala sesuatu dalam kelas, menarik minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.

³⁴ Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2012), p. 39.

- b) Memulai pelajaran dengan membaca doa bersama-sama secara nyaring serta dicamkan dalam hati, semoga mendapat keberkahan Allah dan rahmat-Nya, taufiq dan hidayah-Nya didalam pembelajaran.
- c) Guru mengadakan apresiasi dan pretest. Apresiasi yaitu menanyakan kepada siswa tentang pokok-pokok materi pelajaran yang lalu untuk menyegarkan kembali ingatan mereka dan menghubungkannya dengan pelajaran hari ini. Sedangkan pretes adalah tes yang diberikan sebelum pelajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sampai mana penguasaan peserta didik terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan.
- d) Mengajarkan Al-Qur'an memerlukan beberapa kali pengulangan sampai siswa dapat membaca dengan lancar dan benar.
- e) Latihan-latihan membaca Al-Qur'an itu mula-mula bersama-sama dengan dipimpin guru, kemudian dipimpin oleh siswa yang pandai satu demi satu yang diikuti oleh siswa lain secara bersama-sama. Sampai akhirnya semua siswa membaca satu persati dihadapan gurunya (tahapan individual atau privat) dan pada saat itu sekaligus mengadakan penilaian terhadap bacaan siswa.
- f) Sebagai penutup, beri nasehat-nasehat singkat dan diakhiri dengan mengucapkan doa hamdalah.

Pelaksanaan pembelajaran adalah tahap di mana rencana pembelajaran yang telah dirancang diimplementasikan dalam praktik di kelas atau lingkungan pembelajaran. Langkah ini sangat penting karena merupakan momen di mana siswa berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif membutuhkan keterlibatan aktif dari guru dan siswa, serta penggunaan metode yang relevan dan bahan belajar yang sesuai. Dengan demikian, pengalaman pembelajaran dapat menjadi lebih berarti dan bermanfaat bagi semua peserta didik yang terlibat.

d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen system pengajaran. Pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam mengembangkan system instruksional. Oleh sebab itu fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat dipercaya, evaluasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar.

Makna evaluasi sebagai alat hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Evaluasi menggunakan test baku, tes baku adalah test yang dapat dijadikan alat pengukuran secara tepat dan tetap. Ketepatan suatu alat test ini dimaksudkan, bahwa alat itu dapat dijadikan pengukuran kemampuan sesuatu dengan hasil yang sah. Pelaksanaannya dapat dilakukan kapan saja untuk mengukur kemampuan sesuai dengan tujuan hasil yang selalu dapat menggambarkan keadaan yang bersangkutan dalam bidang tersebut. Sebagai alat test baku untuk mengukur kemampuan siswa SDIT Khoiro Ummah dalam bidang pelajaran PAI misalnya, hasilnya dapat menggambarkan keadaan kemampuan siswa yang bersangkutan dalam bidang pelajaran PAI tingkat SDIT secara sah dan dapat dipercaya.
- b) Evaluasi menggunakan test tidak baku (buatan guru). Sebuah test tidak baku adalah alat test yang tidak diketahui kesahihannya dalam mengukur kemampuan tertentu secara tetap dan tidak dipercaya ketetapannya. Test tidak baku adalah test buatan guru, kepentingannya terbatas, yakni untuk mengukur hasil belajar tertentu, dilakukan terhadap kelompok tertentu. Penggunaan test baku berkaitan dengan kepentingan yang cukup luas. Sedangkan tak baku atau buatan guru terbatas untuk kelompok tertentu

terhadap materi tertentu saja. Sebab itu setiap guru harus memiliki kemampuan dan prosedur serta teknik evaluasi pada umumnya. Tanpa kemampuan itu guru tidak dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif.

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan seberapa efektif metode pembelajaran yang telah digunakan. Evaluasi ini penting untuk mengukur pencapaian siswa, efektivitas pengajaran guru, serta untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian di masa depan. Dengan melakukan evaluasi pembelajaran secara teratur dan sistematis, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang adil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi juga memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

e. Membaca

Membaca merupakan suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan penafsiran, dan menilai gagasan yang berkenaan bobot mental atau kesadaran tital sang pembaca.³⁵ Membaca adalah kegiatan memahami informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca memiliki banyak manfaat, antara lain meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memberikan hiburan dan relaksasi. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, bukan sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata, akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kinerja akal dan pikiran. Membaca adalah kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir,

³⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2009), p. 42.

memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah.³⁶ Membaca adalah kunci dasar pembelajaran Al-Qur'an. Setiap muslim wajib hukumnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an, dalam menunaikan kewajiban tersebut maka seseorang harus memiliki dua kemampuan yaitu: kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an sehingga hikmah-hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dipahami sebagai usaha mendapat sesuatu petunjuk yang ingin diketahui, atau melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.

Ayat Al-Qur'an yang turun pertama diterima Rasulullah SAW adalah memerintahkan kepada manusia untuk membaca, yaitu firman Allah Ta'ala dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”³⁷

Membaca dapat diinterpretasikan dalam arti yang luas, baik membaca ayat *qauliyah* (firman Allah SWT yang tertulis dalam Al-Qur'an) maupun ayat-ayat *Kauniyah* (keseluruhan makhluk dan fenomena alam semesta). Perintah membaca merupakan suatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia.

³⁶ Abdul Hamid, Uril, Bisri, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, (Malang: UIN Malang Press (anggota IKAPI), 2008), p. 45-46.

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014. p. 697.

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama mengembangkan ilmu dan teknologi, serta syarat utama dalam membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil bertahan lama diawali dari bacaan.

Surat Al-Alaq merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. kata *Iqra'* atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu tersebut. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang hingga dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Ulama berbeda pendapat mengenai tujuan pengulangan itu, ada yang menyatakan bahwa perintah pertama ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad SAW, sedangkan yang kedua kepada umatnya. Pendapat kedua menyatakan bahwa perintah pertama untuk membaca dalam shalat, sedangkan kedua membaca diluar shalat. Pendapat ketiga menyatakan bahwa yang pertama perintah untuk belajar, sedangkan yang kedua adalah perintah untuk mengajar orang lain. Pendapat keempat menyatakan bahwa perintah pertama adalah perintah agar Nabi Muhammad membaca, sedangkan perintah kedua berfungsi mengukuhkan guna menanamkan rasa percaya diri kepada Nabi Muhammad SAW. tentang kemampuan beliau membaca, karena sebelumnya beliau tidak pernah membaca.³⁸

Moh. Room berpendapat bahwa perintah pertama penekanannya adalah pengenalan kepada Allah SWT, sebagai tuhan pencipta atas segala sesuatunya, termasuk alam dan manusia. Sedangkan pada perintah yang kedua menekankan bahwa sumber ilmu pengetahuan adalah Tuhan yang Maha Tahu segalanya, sehingga implikasinya adalah pengetahuan suatu ilmu dipandang benar apabila dengan itu ia mampu mengenal Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.³⁹

Seorang pendidik terutama guru yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an diharapkan memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an yang

³⁸ Quraisy M. Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 15 Juz 'Amma, (Cet. V; Jakarta: Lentera Hati, 2012), p. 398.

³⁹ Room, p. 46.

lebih baik. Dengan demikian, guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mampu memberikan keahlian membaca Al-Qur'an kepada peserta didik dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Serta berikutnya peserta didik diharapkan mampu dan mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan.

f. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara Bahasa berasal dari kata *qara'a-yaqra'u* yang berarti bacaan. Sementara *qara'a* memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun dan *yaqra'u* berarti merangkai huruf-huruf kata yang teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan *qara'a* yaitu kata (Masdar) dari *qara'a-yaqra'u-qur'an*.⁴⁰ Sedangkan secara istilah menurut Ahmad Syarifuddin mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malikat Jibril sebagai mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir, ditulis dalam mushaf dan membacanya termasuk ibadah.⁴¹

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan Firman Allah SWT yang tersusun dari rangkaian dan himpunan yang berfungsi sebagai petunjuk dan hidayah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS dengan Bahasa Arab, yang terdiri dari 114 surat, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.⁴² Sebegitu pentingnya kita untuk mempelajari dan membaca ayat demi ayat Al-Qur'an, karena sebagai petunjuk dalam hidup kita. Sebagaimana yang dikatakan Mirza Ghulam Ahmad dalam bukunya yang berjudul *An Invitation to Real*

⁴⁰ Syaikhah Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), p. 16.

⁴¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gemasano, 2004), p. 16.

⁴² Luluk Masfufah, *Penerapan Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Nuruk Himah Jember*, Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, 2021, p. 9-10.

Secret of the Holy Qur'an, "the holy quran is a full of verses that enjoin us to show our love for god in word and deed, and to love him than anything else."⁴³ Beliau mengatakan bahwa Al-Qur'an penuh dengan ayat-ayat yang memerintahkan kita untuk menunjukkan kecintaan kita kepada Tuhan dalam perkataan dan perbuatan, dan untuk mencintainya lebih dari apa pun.

Pembelajaran Al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana diungkapkan oleh Prof. Dr. Mahmud Yunus sebagai berikut: 1) agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid. 2) agar pelajar dapat membiasakan dengan Al-Qur'an dalam kehidupannya. 3) memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati.⁴⁴

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses memahami, mempelajari, dan mengamalkan isi kitab suci Al-Qur'an. Ini melibatkan membaca, menghafal serta merefleksi ayat Al-Qur'an untuk mendapatkan pemahaman spiritual dan bimbingan hidup dari ajaran Islam.⁴⁵ Salah satu aspek utama dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah ilmu tajwid, yaitu aturan-aturan pengucapan yang benar dalam membaca Al-Qur'an, hal tersebut sangat penting untuk memastikan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan dapat meresapi keindahan bacaannya sehingga perlu adanya metode yang tepat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an salah satunya dengan metode *tartil*. Karena pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah salah satu tahapan awal dalam pembelajaran Al-Qur'an.

⁴³ Mirza Ghulam Ahmad, "An Invitation to Real Secret of the Holy Qur'an", (The Muslim Sunrise, 2010), p. 5.

⁴⁴ Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Annaba: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 4, No. 1, 2018, p. 56.

⁴⁵ El-Hussari, I. A. (2022). Allegorical Language in the Holy Qur'an A Semiotic Interpretation of Surat Al-Hujurat. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(2), p. 105-118.

Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal dan memahami Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an menjadi landasan moral, etika dan spriritual yang kokoh dalam pelaksanaan pembentukan nasional. Dalam hal ini yang paling utama adalah perubahan karakter peserta didik melalui Pendidikan teori dan praktek yang didukung oleh alat kerja, metode kerja, modal kerja, tenaga pendidik, informasi kepemimpinan, dan organisasi Pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an.

g. Pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya

إِنَّ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ وَ تَعْلِيمَهُ مِنْ أَفْضَلِهِ مَا يَشْتَغِلُ بِهِ الْإِنْسَانُ الْمُسْلِمَ وَيَعْمُرُ بِهِ أَوْقَاتَهُ،
بَلْ إِنَّهُ يَصْبِحُ خَيْرَ النَّاسِ وَأَفْضَلِهِمْ، وَمَنْ أَرْفَعَهُمْ دَرَجَةً، قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((خَيْرُكُمْ
مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ))⁴⁶.

“Sebaik-baik dari kamu sekalian adalah orang yang mempelajari (belajar) Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).

Mempelajari atau menekuni Al-Qur'an hukumnya yaitu fardhu kifayah, namun untuk membacanya dengan benar sesuai ilmu tajwid yang baik adalah fardhu 'ain, jikalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka akan termasuk dosa.⁴⁷ Pentingnya mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an terdapat pada Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Maidah ayat 67 yang berbunyi:

⁴⁶ محمد لين بورية، تعليم القرآن الكريم و علومه للأطفال أهمية وأساليبه وأثره وكيفية الرقي به، الشباب. مجلد: ٥٥، عدد: ٥١، ٢٠١٩. الحلف، ١٢

⁴⁷ Surahman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, p. 19.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ.

“Hai Rasul, sampaikanlah segala yang datang kepadamu dari Tuhanmu, kalau kamu tidak lakukan, maka kamu tidak menyampaikan Amanah-Nya. Allah berjanji akan melindungimu dari orang banyak. Allah sungguh tidak akan memberi petunjuk kepada orang-orang kafir”⁴⁸

Mempelajari dan mengajarkan Al-Quran memiliki banyak kepentingan yang mendalam dan luas dampaknya, baik secara individual maupun dalam masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa mempelajari dan mengajarkan Al-Quran dianggap sangat penting:

1. **Pemahaman Spiritual:** Al-Quran adalah sumber utama ajaran Islam dan dianggap sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Mempelajari Al-Quran membantu individu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama, nilai-nilai spiritual, dan tujuan hidup.
2. **Pembentukan Karakter:** Al-Quran mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip yang membentuk karakter yang baik. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Al-Quran, seseorang dapat mengembangkan kesabaran, kejujuran, keadilan, dan sikap baik lainnya.
3. **Pedoman Hidup:** Al-Quran memberikan panduan yang jelas untuk berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan dengan Allah, hubungan antar manusia, hingga urusan sosial dan ekonomi. Memahami Al-Quran membantu seseorang menjalani kehidupan yang seimbang dan harmonis sesuai dengan ajaran Islam.

⁴⁸ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 2013), p. 208.

4. **Kedamaian dan Harmoni:** Pengajaran Al-Quran mendorong nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan keadilan sosial. Dengan memahami pesan-pesan Al-Quran, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis di antara anggotanya.
5. **Tradisi dan Warisan Budaya:** Al-Quran tidak hanya sebagai teks suci, tetapi juga merupakan bagian integral dari warisan budaya Islam. Mempelajari dan mengajarkan Al-Quran membantu menjaga dan melestarikan identitas budaya serta tradisi keagamaan.
6. **Kemajuan Pribadi dan Intelektual:** Studi Al-Quran tidak hanya memperdalam pemahaman agama, tetapi juga memperluas wawasan intelektual dan keilmuan. Banyak bidang studi seperti tafsir, ilmu hadis, dan sejarah Islam berkembang karena berdasarkan pada Al-Quran.
7. **Keterhubungan dengan Komunitas:** Mengajarkan Al-Quran memperkuat keterhubungan dan solidaritas dalam komunitas Muslim. Ini membantu mengembangkan rasa identitas keagamaan dan kebersamaan di antara umat Islam.

Dengan memperhatikan pentingnya mempelajari dan mengajarkan Al-Quran, banyak lembaga pendidikan Islam dan masjid di seluruh dunia memberikan perhatian khusus pada pengajaran Al-Quran kepada generasi muda untuk menjaga kesinambungan dan penghormatan terhadap warisan intelektual dan spiritual yang berharga ini.

C. Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha Pendidikan, itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha Pendidikan, selalu

bermuara pada duru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (penting) profesi guru dalam dunia Pendidikan.

Signifikan peran guru dalam Pendidikan persekolahan ini menjadi sangat relevan dihubungkan dengan kedudukan guru sebagai pengelola pembelajaran yang berada di garda terdepan. Gurulah yang berhadapan langsung dengan masalah kegiatan mengajar dikelas. Kedudukan peranan penting guru dalam proses pembelajaran itu berhubungan erat dengan tugasnya baik dipandang dari segi tugas keprofesian, tugas kemanusiaan maupun tugas kemasyarakatan. Tugas guru meliputi tugas mendidik, mengajar dan melatih. Namun tidak hanya semata berperan dalam ketiga hal itu tetapi juga memiliki tanggung jawab kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Peran mencerminkan posisi seseorang dalam system sosial, dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya.⁴⁹ Pengertian peran menurut Barbara dalam Fadly yang dikutip Bayu Azwary, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.⁵⁰

Peran (*role*) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik disekolah, keluarga dan didalam masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa. Didalam keluarga, guru berperan sebagai *family educator*. Sedangkan di tengah-tengah masyarakat, guru berperan sebagai *social developer* (Pembina masyarakat), *social motivator* (pendorong masyarakat), *social innovator* (penemu

⁴⁹ Lidya Agustina, "Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor", *Akuntansi*, 1 (Mei, 2009), p. 42.

⁵⁰ Bayu Azwary, "Peran Paramedis dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pembantu Kampung Kasai Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau", *ejournal Ilmu Pemerintahan*, 1 (Januari, 2013), p. 387.

masyarakat), dan sebagai *sosial agent* (agen masyarakat). Guru yang baik dan efektif adalah guru yang dapat memainkan peranan-peranan diatas secara baik. Guru harus sadar akan kedudukannya selama 24 jam.⁵¹

Peran guru dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning manajer*). Sebagai seorang pelatih, seorang guru berperan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras, dan mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru adalah sebagai aktivis dan tingkah laku yang dilakukan seorang guru dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai pendidik seperti mengajar, melatih, membimbing dan manajer dalam belajar. Adapun peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar peserta didik⁵² dijelaskan sebagai berikut:

a) Guru sebagai fasilitator

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

b) Guru sebagai motivator

Kebanyakan peserta didik kurang bernaflu untuk belajar, terutama pada mata pelajaran matematika dan Bahasa Inggris. Padahal itu yang diujikan dalam ujian nasional. Pembangkit nafsu atau selera belajar ini sering disebut motivasi belajar. Motivasi adalah tenaga pendorong atau

⁵¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, PT. Raja Grafindo, 2014, p. 165-167.

⁵² Mulyasa, *Op. Cit*, h. 53-67

penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kea rah suatu tujuan tertentu.

c) Guru sebagai pemacu

Sebagai pemacu belajar, guru harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka dimasa yang akan mendatang. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

d) Guru sebagai pemberi Inspirasi

Sebagai pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan dan ide-ide baru.

Menurut Mardia Hayati, peran guru dalam pembelajaran antara lain:⁵³

a) Guru sebagai demonstrator

Sebagai seorang demonstrator, guru senantiasa harus menguasai bahan atau pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik dikelas. Guru harus memperkaya dirinya dengan pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar

⁵³ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012, p. 5-6.

dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis.

b) Guru sebagai pengelola kelas

Pengelola kelas (manajemen kelas) adalah upaya guru untuk menciptakan dan memelihara serta mengembalikan kondisi belajar yang kondusif, jika terjadi kendala dalam proses pembelajaran.

c) Guru sebagai motivator

Guru juga bertindak sebagai psikologi yang akan membimbing dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Anak didik tidak akan lepas dari problem yang selalu menghambat kelancaran pembelajaran, maka dalam hal ini guru harus tampil sebagai motivator yang akan menggerakkan dan memberikan dorongan positif pada peserta didik.

d) Guru sebagai evaluator

Satu lagi peran guru yang harus dimainkan dalam pembelajaran adalah sebagai evaluator. Evaluasi bermaksud agar guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disajikan semula, dengan melakukan penilaian (evaluasi) guru akan dapat sekaligus mengetahui.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa seorang pendidik sebagai agen pembelajaran memiliki beberapa peran di antara lain yaitu fasilitator, motivator, pemacu, pemberi inspirasi, demonstrator, pengelola kelas, actor dan evaluator.

Peran guru dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung bagi perkembangan akademis dan pribadi siswa. Berikut adalah beberapa peran utama guru dalam pembelajaran:

1. Fasilitator Pembelajaran

- **Mengelola Proses Pembelajaran:** Guru bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.
- **Membimbing dan Mendukung:** Guru memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- **Menggunakan Berbagai Metode Pembelajaran:** Guru menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

2. Motivator

- **Meningkatkan Motivasi Siswa:** Guru berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pujian, penghargaan, dan pemberian tugas yang menantang.
- **Membangun Lingkungan yang Positif:** Guru menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

3. Pembimbing

- **Memberikan Nasihat dan Arahan:** Guru memberikan nasihat dan arahan kepada siswa tentang cara belajar yang efektif dan pemecahan masalah.
- **Membantu Pengembangan Pribadi:** Guru membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan moral.

4. Penilai

- **Melakukan Penilaian Formatif dan Sumatif:** Guru melakukan penilaian formasi untuk memberikan umpan balik selama proses

pembelajaran dan penilaian sumatif untuk menilai pencapaian siswa di akhir periode.

- **Memberikan Umpan Balik Konstruktif:** Guru memberikan umpan balik yang jelas dan bermanfaat untuk membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan pemahaman mereka.

5. Pengembang Kurikulum

- **Menyesuaikan Materi Pembelajaran:** Guru menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa.
- **Mengembangkan Bahan Ajar:** Guru mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan relevan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

6. Pemimpin Kelas

- **Mengelola Kelas:** Guru bertanggung jawab untuk mengelola kelas, termasuk penanganan disiplin dan penyelesaian konflik.
- **Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif:** Guru menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk belajar dengan menetapkan aturan dan prosedur yang jelas.

7. Model Peran

- **Menjadi Teladan:** Guru menjadi teladan bagi siswa dalam hal sikap, perilaku, dan etika.
- **Menginspirasi Siswa:** Guru menginspirasi siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka melalui contoh positif dan inspiratif.

8. Inovator

- Menerapkan Teknologi: Guru memanfaatkan teknologi untuk memperkaya proses pembelajaran dan membuatnya lebih interaktif.
- Mengembangkan Metode Baru: Guru terus mengembangkan dan mencoba metode pembelajaran baru untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

9. Komunikator

- Berkomunikasi dengan Siswa: Guru berkomunikasi secara efektif dengan siswa untuk memahami kebutuhan mereka dan memberikan bimbingan yang sesuai.
- Berkomunikasi dengan Orang Tua: Guru juga berkomunikasi dengan orang tua untuk memberikan informasi tentang perkembangan siswa dan melibatkan mereka dalam proses pendidikan.

10. Pembelajar Sepanjang Hayat

- Mengembangkan Diri: Guru terus mengembangkan diri melalui pelatihan, membaca, dan penelitian untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka.
- Beradaptasi dengan Perubahan: Guru siap beradaptasi dengan perubahan kurikulum, teknologi, dan kebutuhan siswa yang berkembang.

Peran guru dalam pembelajaran sangat dinamis dan kompleks, memerlukan kombinasi keterampilan pedagogis, manajemen, dan interpersonal. Setiap peran tersebut berkontribusi pada keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan siswa secara menyeluruh.

D. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1) Faktor Internal meliputi 2 faktor yaitu faktor fisiologi dan faktor psikologi

(a) Faktor Fisiologi

Kondisi fisiologi umumnya mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Orang yang sehat secara fisik berbeda dari orang yang lemah ataupun Lelah. Selain itu, panca indera (mata, hidung, rasa, telinga dan tubuh), terutama mata tidak kalah dengan penglihatan Sebagian dan pendengaran sebagian.

(b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

➤ **Intelegensi**

Kecerdasan adalah kemampuan bawaan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Kecerdasan ini sangat diperlukan untuk belajar. Karena nilai hati seseorang yang tinggi, mereka akan lebih cepat menerima ajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

➤ **Bakat**

Secara umum, bakat adalah kemampuan individu untuk berhasil di masa depan. Bakat juga dipahami sebagai kecerdasan dasar seseorang yang dilahirkan. Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat mempengaruhi proses keberhasilan, dengan kualitas bakat ini terkadang seseorang bisa menguasai proses membaca Al-Qur'an dengan cepat atau lambat.

➤ Minat

Rasa ingin tahu adalah perasaan suka dan tertarik pada sesuatu atau aktivitas tanpa memberitahu siapapun. Pada hakikatnya rasa ingin tahu adalah persepsi tentang diri sendiri dan hubungannya dengan sesuatu di luar diri sendiri.

➤ Motivasi

Konsep dasar motivasi adalah keadaan internal suatu organisme yang mendorong dilakukannya tindakan tertentu. Motivasi dalam pengertian ini berarti memberikan daya bagi tindakan yang dimaksudkan dalam perkembangan selanjutnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi terhadap belajar Al-Qur'an adalah:

(a) Faktor keluarga

Siswa dipengaruhi oleh peran keluarga dalam pendidikan, missal model peran orang tua, hubungan antar anggota keluarga, iklim keluarga dan situasi ekonomi keluarga.

(b) Faktor sekolah

Kondisi persekolahan, lingkungan pembelajaran serta metode pengajaran. Begitupun hubungan antar murid-murid, hubungan murid dengan guru, disiplin sekolah, dan kurikulum sekolah.

(c) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi belajar siswa, efek ini datang dari kehadiran mahasiswa di masyarakat.

Adapun faktor yang membuat peserta didik sulit dalam belajar membaca Al-Qur'an:

a) Faktor internal

(1) Daya ingat rendah.

Daya ingat rendah sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Anak yang sudah belajar dengan keras namun daya ingatnya di bawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat tinggi.

(2) Terganggunya alat-alat indra.

Kita semua pasti tahu, Kesehatan merupakan salah satu hal penting yang menentukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dalam belajar. Seseorang yang mengalami cacat mata tentu akan merasa kesulitan saat mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan dunia penglihatan. Ataupun yang menderita tunarungu, tentu ia akan kesulitan saat mempelajari pelajaran seni musik dan sebagainya.

(3) Usia anak.

Usia juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gangguan belajar pada anak. Usia yang terlalu muda ataupun usia yang sudah terlalu tua dapat menyebabkan individu kesulitan untuk menerima materi belajar.

(4) Jenis kelamin.

Jenis kelamin juga mempengaruhi hasil belajar anak. Anak perempuan biasanya lebih mudah belajar yang berhubungan dengan ilmu sosial dibanding ilmu pasti. Sedangkan, anak laki-laki lebih menyukai pelajaran yang langsung berhubungan dengan praktik.

(5) Kebiasaan belajar atau rutinitas.

Seorang anak yang terbiasa belajar dengan kata lain ada jadwal tertentu setiap harinya juga akan mengalami perbedaan prestasi dengan anak yang belajar tidak tertentu setiap harinya.

(6) Tingkat kecerdasan (Intelegensi).

Meskipun bukan satu-satunya sebagai yang menentukan kecerdasan seseorang, intelegensi juga memberi pengaruh pada kesulitan belajar membaca seseorang.

(7) Minat.

Minat timbul dalam diri seseorang untuk memerhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting dan berguna bagi dirinya. Minat belajar yang tinggi dapat menentukan anak untuk belajar lebih baik lagi.

(8) Emosi (perasaan).

Emosi juga mempengaruhi hasil belajar seseorang. Emosi diartikan sebagai terdugarnya perasaan yang disertai dengan perubahan-perubahan dalam tubuh. Emosi itulah yang akan membantu mempercepat proses pembelajaran.

(9) Motivasi atau cita-cita.

Motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan sesuatu hal. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan walaupun berbagai kesulitan menghadang.

(10) Sikap dan perilaku.

Dalam kondisi dan perilaku yang tidak terganggu tentunya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

(11) Rasa percaya diri.

Seseorang yang merasa dirinya mampu mempelajari sesuatu maka keyakinannya itu akan menuntunnya menuju keberhasilan.

(12) Kematangan atau kesiapan.

Dalam belajar, kematangan atau kesiapan itu sangat menentukan. Oleh karena itu, setiap usaha belajar akan lebih

berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan seseorang.

(13) Kelelahan.

Kelelahan yang dialami anak-anak dapat menyebabkan anak tidak bisa belajar secara optimal. Dalam hal ini, meskipun anak sebenarnya memiliki semangat tinggi untuk belajar, namun karena fisiknya yang loyo maka anak tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.⁵⁴

b) Faktor Eksternal

(1) Faktor keluarga.

Keluarga merupakan pusat Pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar

(2) Suasana rumah.

Suasana keluarga yang sangat ramai atau gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tenang dan damai. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

(3) Keadaan ekonomi.

Ekonomi keluarga yang kurang mampu terkadang membuat anak lebih rajin dalam bekerja membantu orang tua mereka dari pada belajar. Dan untuk anak yang terlahir dalam keluarga ekonomi berlebihan akan membuat mereka malas untuk belajar dan lebih memilih untuk bersenang-senang.

(4) Faktor sekolah.

Yang dimaksud sekolah adalah semua komponen yang ada dalam sekolah maupun yang terjadi saat proses pembelajaran

⁵⁴ Farida Aryani, *Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta, 2017), p. 11.

dikelas maupun diluar kelas. Semisal metode mengajar guru yang tidak sesuai dengan peserta didik ataupun sarana dan prasarana yang ada disekolah.

- (5) Lingkungan sosial. Lingkungan sosial disini adalah lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat, dan juga teman sepergaulan. Diantara ketiga lingkungan sosial ini yang paling berpengaruh pada diri peserta didik adalah lingkungan teman sepergaulan. Karena teman bergaul mempunyai kesempatan yang lebih besar dan cepat masuk untuk memengaruhi temannya.⁵⁵

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini dilakukan kajian Pustaka yang bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pada penelitian sebelumnya dan berguna sebagai dasar referensi yang berkaitan.

1. Jurnal penelitian, oleh Murie Noer Fitriah, masykur, dan Neng Ulya tahun 2022 mengenai “*efektifitas metode tartili dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri Siraajul Ummah Bekasi*”,⁵⁶ penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa mengenai efektifitas metode tartili yang dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan tersebut diperlukan persiapan yang matang dan terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam pembelajaran, serta metode tartili tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca santri Siraajul Qur’an berdasarkan penerapannya. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti mengenai penerapan metode tartili namun perbedaannya yaitu objek penelitiannya

⁵⁵ Abu Ahmad, Widodo Suoriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: 2008), p. 85-92.

⁵⁶ Muri Noer Fitriah, Masykur, Neng Ulya, *efektifitas metode tartili dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri Siraajul Ummah Bekasi*”, *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 3, 2022.

2. Jurnal penelitian, oleh Fikri Farikhin dan Luluk Masfufah tahun 2022 mengenai “*penerapan metode tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Hikmah Kertonegoro*”,⁵⁷ penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yang dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode tartili telah mencetak anak-anak mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar, baik dan benar, dan santri mampu memahami kaidah bacaan Al-Qur’an yang dibaca. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti mengenai penerapan metode tartili namun perbedaannya yaitu objek pelaksanaan penelitiannya.
3. Jurnal penelitian, oleh R. Ghefira Aulia Shafa tahun 2021 dengan judul “*pengaruh metode Iqra’ terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an anak usia prasekolah*”,⁵⁸ penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan hasil bahwa pengaruh variable X terhadap variable Y ialah 24,9% yang mana menunjukkan arah pengaruh yang positif. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti mengenai penerapan metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an, sedangkan perbedaannya yaitu metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif sedangkan peneliti akan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa.
4. Tesis, oleh Tira Rahayu tahun 2020 dengan judul “*implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur’an metode tartili di Mas Sinar Serdang Perbaungan*”,⁵⁹ penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan hasil menunjukkan bahwa pembelajaran BTQ

⁵⁷ Fikri Farikhin, Luluk Masfufah, *penerapan metode tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Hikmah Kertonegoro*, Ta’lim Diniyah; Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, 2022.

⁵⁸ R. Ghefira Aulia Shafa, *pengaruh metode Iqra’ terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an anak usia prasekolah*, IKTISYAF; Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf, Vol. 3, No. 2, 2021.

⁵⁹ Tira Rahayu, *implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur’an metode tartili di Mas Sinar Serdang Perbaungan*, Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Islam Medan, 2020.

menggunakan metode tartili berpedoman pada RPP dan dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai KBM, evaluasi yang digunakan yaitu dengan penilaian harian yang dilaksanakan dengan menguji setiap anak dengan maju kedepan secara satu persatu. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti mengenai penerapan metode tartili namun perbedaannya yaitu objek pelaksanaan penelitiannya.

5. Jurnal penelitian, oleh Ihda Fauziyatun Nisa dan Nilna Indriana tahun 2022 mengenai "*efektifitas metode yahqi sebagai sarana akselerasi hafalan Al-Qur'an dan Hadis pada mahasantri Graha Tahfidz Al-Qur'an*"⁶⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan metode Yahqi, yaitu menjadi lebih baik yang artinya metode tersebut efektif. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu berbeda pada metode yang digunakan dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an.
6. Jurnal penelitian, oleh Rahmadi Ali tahun 2017 dengan judul "*efektifitas metode qiroaty dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDIT Bunayya Medan*"⁶¹, penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan hasil bahwa penerapan metode qiroaty sangat efektif dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an hal tersebut dilihat dari kemajuan para siswanya dalam peningkatan bacaan Al-Qur'an. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu berbeda pada metode yang digunakan dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an.

⁶⁰ Ihda Fauziyatun Nisa dan Nilna Indriana, *efektifitas metode yahqi sebagai sarana akselerasi hafalan Al-Qur'an dan Hadis pada mahasantri Graha Tahfidz Al-Qur'an*. Jurnal Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 8, No. 2, 2022.

⁶¹ Rahmadi Ali, *efektifitas metode qiroaty dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDIT Bunayya Medan*, Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, Vol. 2, Nomer. 1, 2017.

7. Jurnal penelitian, oleh Alqori Luthfi dan Rahmi Wiza tahun 2022 dengan judul *“implementasi metode talqin dalam program tahfidz Al-Qur’an di sekolah menengah pertama 31 Padang”*⁶² penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode talqin mempermudah siswa dalam mempelajari dan menghafal. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu berbeda pada metode yang digunakan dalam penerapan pembelajaran Al-Qur’an.
8. Tesis, oleh Fatimah Azzahrah tahun 2021 dengan judul *“implementasi metode sima’i pada pembelajaran Naghham Al-Qur’an di Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta”*⁶³, metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu metode deskriptif-analitik berjenis kualitatif dengan sumber data segala referensi yang berhubungan dengan naghham Al-Qur’an serta metode pembelajarannya, Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu implementasi metode sima’i dalam pembelajaran naghham di IIQ Jakarta terbagi menjadi dua kategori yaitu; pembelajaran naghham yang bersifat wajib yang diajarkan di kelas sebagai kurikulum dan pembelajaran naghham Al-Qur’an yang bersifat pilihan yaitu sebagai salah satu program ekstrakurikuler yang diadakan oleh Lembaga Khat dan Tilawah Al-Qur’an (LKTQ). Adapun Persamaan dalam penelitian tersebut dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu berbeda pada metode yang digunakan dalam penerapan pembelajaran Al-Qur’an.
9. Jurnal penelitian, oleh Siti Ratna Maria, Lalu Supriadi dan Abdul Azis tahun 2023 dengan judul *“implementasi metode Rabbani dalam*

⁶² Alqori Luthfi dan Rahmi Wiza, *implementasi metode talqin dalam program tahfidz Al-Qur’an di sekolah menengah pertama 31 Padang*, Islamika; Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 4, 2022.

⁶³ Fatimah Azzahrah, *implementasi metode sima’i pada pembelajaran Naghham Al-Qur’an di Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2021.

pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an santriwati kelas XII Pondok Modern Nurul Haramain Putri NW Narmada"⁶⁴, penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi multi situs. Hasil penelitian menunjukkan implementasi metode Rabbani dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok modern Nurul Haramain sesuai dengan Langkah dan tahapan yang ada pada petunjuk penggunaan metode Rabbani, kemudian kendala internalnya yaitu tidak menguasai *makharijul huruf* dan ilmu tajwid sedangkan kendala eksternalnya yaitu sulitnya membedakan ayat-ayat yang mirip, sulit membagi waktu dan terbatasnya dewan guru yang menguasai metode Rabbani. Adapun Persamaan dalam penelitian tersebut dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu berbeda pada metode yang digunakan dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an tersebut.

10. Jurnal penelitian, oleh Amelia, Darul Ilmi, Iswantir dan Arifmiboy tahun 2022 dengan judul "*motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Masjid Syekh Haji Jabang Tabiang melalui Metode Tasalsuli*"⁶⁵ penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, faktor internal yang mempengaruhi santri dalam menghafal dilihat dari aspek fisiologis, aspek psikologisnya sedangkan faktor eksternalnya dilihat pada bagian penghargaan atau pujian. Adapun Persamaan dalam penelitian tersebut dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan metode

⁶⁴ Siti Ratna Maria, Lalu Supriadi dan Abdul Azis, *implementasi metode Rabbani dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an santriwati kelas XII Pondok Modern Nurul Haramain Putri NW Narmada*. Manazhim; Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, Vol. 5, No. 1, 2023.

⁶⁵ Amelia, Darul Ilmi, Iswantir dan Arifmiboy, *motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Masjid Syekh Haji Jabang Tabiang melalui Metode Tasalsuli*, KOLONI; Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol. 1, No. 3, 2022.

penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu berbeda pada metode yang digunakan dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan telaah Pustaka diatas, banyak sekali membahas mengenai metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berdekatan dengan topik yang peneliti kaji, akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiro Ummah Purwokerto terkait implementasi metode *Tartil* belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, metode *Tartil* tersebut merupakan landasan awal dalam mempelajari Al-Qur'an karena memudahkan siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidahnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian

Agar diperoleh penulisan dan pembahasan dalam tesis ini dengan hasil yang komprehensif dan dapat diajukan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka selanjutnya diperlukan metodologi penelitian yang relevan dan sistematis. Metode diartikan sebagai *way of doing anything* yaitu suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu agar sampai pada tujuan.⁶⁶

1. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Penelitian kualitatif yang didasarkan pada paradigma konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan bukan sekedar hasil dari pengalaman aktual, tetapi juga hasil konstruksi pemikiran dari objek yang diteliti.⁶⁷ Realitas yang beragam dapat dibangun melalui interaksi kehidupan sosial atau melalui norma historis dan budaya yang diterapkan dalam kehidupan individu tersebut, kemudian peneliti mengembangkan teori atau model makna secara induktif.⁶⁸

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap objek secara keseluruhan, bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan melibatkan berbagai metode. Pada penelitian ini dilakukan penggambaran secara naratif atas fenomena yang terjadi serta dampak dari sebuah fenomena terhadap

⁶⁶ A.S Hornbay, Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English, (Tp: Oxford University Press, 1963), p. 533.

⁶⁷ Juliana Batubara, "Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling" *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 3, No. 2, (2017), p. 95.

⁶⁸ John W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

kehidupan.⁶⁹ Sehingga data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif berupa data deskriptif yang berbentuk kata-kata maupun tulisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati dengan bantuan data yang valid.⁷⁰ Setelah itu data tersebut dianalisis.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian lapangan dengan beberapa Langkah yang diperlukan, yakni menggali data dan informasi serta memperoleh sudut pandang dari pihak yang bersangkutan, menganalisa fenomena yang terjadi di SD Islam Terpadu Khoiro Ummah Purwokerto.

Sedangkan Pendekatan penelitian dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan fenomenologis. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa penelitian ini fokus terhadap pelaksanaan metode *tartil* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Khoru Ummah. Sementara, pendekatan fenomenologis bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SD Islam Terpadu Khoiro Ummah Purwokerto, yang beralamat di Jln. Pahlawan, Pasirmuncang, Purwokerto Barat. Penelitian ini dilakukan pada 10 Mei 2023 sampai 20 Juni 2024

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai implementasi metode *tartil* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Khoiro Ummah Purwokerto. Adapun subjek yang dimaksud dalam

⁶⁹ Muhammad Rijal Fadil, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, Jurnal Humanika; Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21, No. 1, (2021), p. 35.

⁷⁰ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p. 36.

penelitian ini adalah orang-orang yang diharapkan memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian, diantaranya:

a. Penanggung Jawab Umum PAI

Penanggung jawab umum PAI dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini karena merupakan sosok pemimpin yang bertanggung jawab pada program pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili.

b. Guru kelas dan guru Tartili

Guru kelas serta guru tartili sebagai narasumber dikarenakan guru tartili merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili dan sekaligus orang yang selalu berinteraksi dengan siswa secara langsung.

c. Siswa SDIT Khoiro Ummah Purowkerto

Siswa atau peserta didik dijadikan sebagai narasumber karena siswa adalah orang yang merasakan secara langsung bagaimana proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti saat turun ke lapangan.⁷¹ Objek penelitian ini adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili. Data tersebut dianggap mampu menjelaskan situasi dan kondisi yang berkaitan dengan penelitian tentang Objek dalam penelitian ini yaitu Implementasi metode tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto.

⁷¹ Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama sebuah penelitian ialah memperoleh informasi dari data-data. Beberapa metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan Teknik untuk mengumpulkan data melalui proses pengamatan terhadap fenomena yang terjadi secara sistematis.⁷² Berkaitan dengan penelitian ini maka observasi yaitu proses mengamati siswa dalam situasi tertentu. Situasi yang dimaksud yaitu situasi sebenarnya, ataupun situasi yang sengaja diciptakan.

Metode observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dengan mendampingi guru Al-Qur'an dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tartil* yang dilaksanakan dalam kelas setiap pertemuan atau halaqoh. Selain itu, metode observasi ini juga digunakan dalam memperoleh gambaran terkait keadaan SD Islam Terpadu Khoiro Ummah diantaranya: 1) kegiatan sekolah, 2) lingkungan sekolah, 3) keadaan guru dan siswa, dan 4) sarana prasarana.

2. Wawancara

Wawancara yaitu komunikasi antar dua orang, yakni seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan topik tertentu.⁷³ Dalam hal ini, satu orang sebagai penanya atau pewawancara sedangkan yang lainnya sebagai sumber. Adapun data yang diperoleh dalam wawancara bersifat terbuka, menyeluruh dan tidak terbatas, sehingga

⁷² Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), p. 73.

⁷³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), p. 180.

mampu membentuk informasi utuh dalam mengungkap hasil penelitian kualitatif.⁷⁴

Adapun wawancara memiliki beberapa jenis, diantaranya wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁷⁵ Wawancara terstruktur artinya pewawancara telah menyiapkan pertanyaan wawancara secara tertulis beserta alternatif jawabannya. Sedangkan wawancara semi terstruktur adalah kombinasi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas memberikan pertanyaan kepada narasumber namun masih dalam ruang lingkup data yang akan dikumpulkan.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur yang mana ditujukan kepada penanggung jawab umum PAI, wali kelas yang sekaligus sebagai guru tartili yang sudah berijazah, dan siswa SDIT Khoiro Ummah Purwokerto. Instrument yang digunakan dalam wawancara adalah pedoman wawancara yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti yang berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili.

Mengenai proses wawancara, peneliti berbicara dengan berbagai sumber dalam upaya memperoleh informasi yang memenuhi kebutuhan data dari permasalahan yang diteliti. Informasi berikut adalah apa sebenarnya yang dimaksud dengan wawancara narasumber:

a. Wawancara dengan penanggung jawab umum PAI

Wawancara dengan penanggung jawab umum PAI dilakukan untuk memperoleh data tentang keseluruhan aktivitas

⁷⁴ Mita Rosaliza, *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikatif dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 11, No, 2, (2015), p. 72.

⁷⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabet, 2014), p. 74.

mengenai program pembelajaran tartili, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

b. Wawancara dengan guru kelas dan guru tartili

Wawancara dengan guru kelas yang sekaligus merupakan guru tartili yang sudah berijazah dilakukan untuk mendapatkan data terkait bagaimana kegiatan dan kendala yang dialami dalam proses implementasi metode tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

c. Wawancara dengan siswa SDIT Khoiro Ummah Purwokerto

Wawancara dengan siswa dilakukan supaya mendapatkan data terkait dengan proses kegiatan pembelajaran tartili sebagai narasumber yang merakan secara langsung kegiatan pembelajaran tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pemerolehan informasi melalui sumber tertulis atau data-data yang terdokumentasi, baik berupa buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lainnya.⁷⁶ Berdasarkan definisi tersebut dokumentasi menjadi salah satu cara peneliti kualitatif dalam memperoleh data yang bersumber dari dokumen atau catatan yang tersimpan maupun yang dibuat oleh subjek. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini focus terhadap setiap dokumen atau arsip kegiatan serta laporan yang ada serta dokumentasi visual berupa foto atau video akan diambil dari kegiatan di SD Islam Terpadu Khoiro Ummah Purwokerto.

⁷⁶ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian, Alikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), p. 79.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan penganalisisan. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, kemudian menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang dipelajari dalam membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷⁷

Teknik analisis data dilakukan secara logis dan kritis melalui pendekatan konten analisis terhadap implementasi metode *tartili* dan implikasinya terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto. Adapun Langkah-langkah dalam menganalisis data meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data bermakna merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta membuang yang tidak perlu.⁷⁸ Definisi lain menjelaskan bahwa reduksi data adalah Langkah memilih, memfokuskan dan menyederhanakan serta analisis yang ringkas serta terfokus terhadap data yang penting dan membuang data yang tidak penting sebagai suatu upaya dalam penggambaran serta verifikasi kesimpulan akhir.⁷⁹

Pada tahap reduksi, peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta penting yang berkaitan dengan tema dan polanya. Pereduksian data ini akan menghasilkan gambaran data yang lebih jelas dan lebih focus yang mana mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data yang dianalisis meliputi

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, p. 244.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), p. 338.

⁷⁹ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), p. 135.

pengimplementasian metode tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melalui tahap reduksi data, kemudian Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang telah diperoleh dilapangan dan telah melalui proses reduksi kemudian disajikan sesuai dengan kronologinya, baik dalam bentuk matriks maupun dalam bentuk narasi.⁸⁰ Adapun dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk penguraian secara ringkas terhadap table, grafik dan kemudian dideskripsikan secara naratif.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah proses penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan yang diambil pada awal masih bersifat sementara dan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan data yang ditemukan setelah tahap pengumpulan data. Akan tetapi, kesimpulan awal dapat menjadi kredibel bilamana kesimpulan tersebut didukung dengan bukti dan data yang valid serta konsisten setelah pengumpulan data di lapangan. Artinya, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah di awal, namun juga tidak. Hal tersebut dikarenakan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peninjauan peneliti langsung ketika berada di lapangan.⁸¹

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini setelah data dikumpulkan dan dianalisis melalui penyajian data seperti; 1) bagaimana implementasi metode tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Khoiro Ummah Purwokerto, dan 2) bagaimana metode tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa SD Islam Terpadu Khoiro Ummah Purwokerto.

⁸⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*...., p. 60.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...., p. 345.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menentukan data yang valid maka diperlukan pengecekan keabsahan data yang berdasarkan kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang digunakan, diantaranya; kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*koordinatormfirmability*).⁸²

Peneliti menggunakan kriteria pertama, yaitu derajat kepercayaan dalam penelitian ini. Adapun Teknik pemeriksaan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Instrument adalah peneliti dalam penelitian kualitatif. Keikutsertaan peneliti akan menentukan dalam pengumpulan data. Sedangkan keikutsertaan tidak hanya selama kurun waktu singkat, namun memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.⁸³

Pengujian kredibilitas data dalam Teknik perpanjangan pengamatan memfokuskan pada data yang diperoleh. Artinya, data yang dicek kembali di lapangan benar atau tidak dan mengalami perubahan atau tidak. Bilamana data telah mengalami kesesuaian setelah dicek kembali ke lapangan, maka data dapat dianggap kredibel serta waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁸⁴

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan unsur yang sangat relevan terhadap permasalahan atau topik yang sedang menjadi focus penelitian, kemudian memfokuskan diri pada hal tersebut secara teliti dan rinci.⁸⁵ Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti

⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), p. 324.

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., p. 327.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2010), p. 271.

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., p. 329.

mengadakan pengamatan sevara teliti dan rinci terhadap unsur-unsur yang menonjol. Kemudian, peneliti melakukan penelaahan rinci terhadap satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah dapat dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

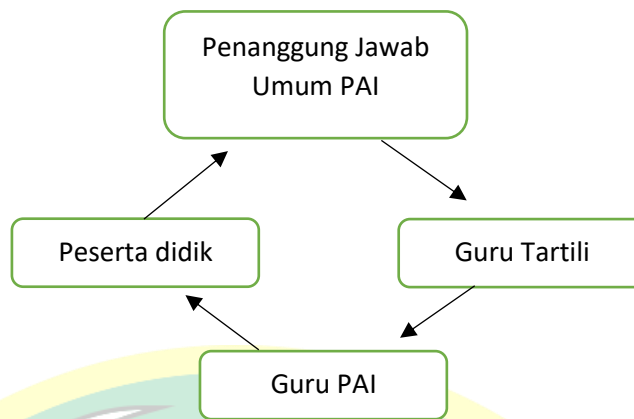
Teknik triangulasi merupakan pengujian kredibilitas data dengan menggunakan berbagai cara, sumber, dan waktu.⁸⁶ Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, kemudian dilakukan pengecekan kevalidannya dengan dilakukan wawancara serta dokumentasi. Apabila dalam pengecekan data menggunakan Teknik tersebut memperoleh data yang sama, maka data dianggap kredibel, namun apabila data diperoleh berbeda maka peneliti perlu melakukan adanya diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Pengujian keabsahan data melalui triangulasi adalah menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik dan sumber data, Adapun keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 macam, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melihat data di lapangan melalui beberapa sumber.⁸⁷ Adapun sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penanggung jawab umum PAI, guru *tartil*, guru PAI dan peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk menindak lanjuti dan memastikan kebenaran data dari informasi yang berbeda-beda, serta sebagai konfirmasi kesepakatan yang benar dari sumber tersebut. Adapun alur triangulasi sumber dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut:

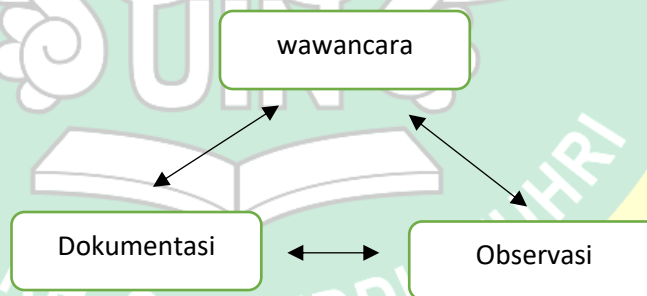
⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), p. 172.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, p. 273.



2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara mencocokkan data dengan sumber yang sama namun dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.⁸⁸ Dalam penelitian ini, data yang sudah diperoleh akan diperiksa kembali dengan cara menyajikan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan. Berikut merupakan alur triangulasi teknik pada penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:



Adapun berdasarkan gambar triangulasi teknik di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini dilakukan pengecekan dan verifikasi data wawancara dengan melakukan observasi, kemudian data yang telah di dapat tersebut kemudian dapat dikonfirmasi kebenarannya menggunakan data dokumentasi.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, p. 270.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDIT Khoiro Ummah Purwokerto

1. Profil dan sejarah berdirinya SDIT Khoiro Ummah

SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Khoiro Ummah terletak di Jl. Pahlawan Gg. III No. 7, Desa Pasirmuncang Rt. 10/01. Kecamatan Purwokerto Barat, Banyumas Jawa Tengah. Dengan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 20362752, dan Nomor Statistik Sekolah 102030225034, No. Telepon (0281) 633829.⁸⁹

SDIT Khoiro Ummah memiliki akreditasi B, merupakan sekolah swasta dibawah naungan Yayasan Khoiro Ummah Bina Umat yang didirikan pada Tahun 2006. Berdirinya sekolah ini berasal dari inisiatif pengurus Yayasan Khoiro Ummah Bina Umat yang memperhatikan kebutuhan masyarakat sekitar terutama dalam bidang Pendidikan yang berbasis Islam. Dengan belum adanya sekolah berbasis Islam di daerah tersebut berdirilah Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiro Ummah yang dipelopori oleh pimpinan Yayasan Khoiro Ummah, yaitu Ustadz. Razif Abdullah, S. E.

Awal berdirinya SDIT Khoiro Ummah belum memiliki fasilitas yang memadai, dimulai dari hanya memiliki satu aula kemudian di tahun berikutnya mulai membangun ruang kelas dan masjid. Kemudian pada tahun ketiga SDIT Khoiro Ummah mulai dikenal banyak orang dan memiliki banyak siswa. Pada saat tahun kelima dan ke enam SDIT Khoiro Ummah sempat berpindah sementara yang berada di Desa Kedungringin dikarenakan adanya proses pembangunan Gedung sekolah permanen oleh pihak Yayasan, dan bangunan itulah yang dipakai hingga saat ini.⁹⁰

⁸⁹ Dokumentasi SDIT Khoiro Ummah Purwokerto dikutip tanggal 11 Juni 2024.

⁹⁰ Dokumentasi SDIT Khoiro Ummah Purwokerto dikutip tanggal 11 Juni 2024.

2. Letak Geografis SDIT Khoiro Ummah

Secara geografis SDIT Khoiro Ummah ini terletak di Jl. Pahlawan Gang III, No. 7, Kelurahan Pasirmuncang, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Diperhatikan dari lokasinya sekolah ini berada di dekat jalan raya sehingga sangat strategis akan tetapi tidak bersebrangan langsung dengan jalan raya sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah.⁹¹

3. Visi dan Misi SDIT Khoiro Ummah

Visi SDIT Khoiro Ummah Purwokerto: “Mewujudkan pendidikan dasar Islam yang berbasis Qur’an dan berorientasi pada akhlakul karimah dan IPTEK”.

Misi SDIT Khoiro Ummah Purwokerto: “Menyelenggarakan Pendidikan dasar umum dan Islam yang mampu membentuk karakter, sikap, dan perilaku sesuai tuntunan dalam Islam serta memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk tumbuh dan kembang secara optimal.”⁹²

Sebagaimana Visi dan Misi yang ingin dibangun oleh SDIT Khoiro Ummah yaitu mengharapkan terwujudnya Pendidikan dasar umum dan Islam berbasis Qur’an untuk bekal tumbuh kembang siswa. Oleh karena itu terdapat relevansi antara Visi dan Misi SDIT Khoiro Ummah dengan judul peneliti yaitu “Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto”.

4. Keadaan Guru SDIT Khoiro Ummah

Guru merupakan alat Pendidikan, yakni sebagai tenaga pendidik. Guru yang berpotensi sangat mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan pembelajaran. Tenaga Pendidikan di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto terdiri dari beragam individu yang membawa berbagai pengalaman dan keahliannya dalam ruang kelas yang mereka ampu. Jumlah guru di SDIT

⁹¹ Dokumentasi SDIT Khoiro Ummah Purwokerto dikutip tanggal 11 Juni 2024.

⁹² Dokumentasi SDIT Khoiro Ummah Purwokerto dikutip tanggal 11 Juni 2024.

Khoiro Ummah ada 22 orang, 1 orang sebagai kepala sekolah dan lainnya sebagai staff, mayoritas tenaga pendidik di SDIT Khoiro Ummah berusia 20 tahun hingga 50 tahun, sebagian besar masih berusia muda. Dari keseluruhan guru sudah ada yang infasing/sertifikasi dan sebagiannya Honor. Kepala sekolah SDIT Khoiro Ummah Purwokerto bernama Aris Suharyanto, S.Pd.I merupakan guru senior yang sudah lama mengabdikan di SDIT Khoiro Ummah.

Adapun struktur organisasi pengurus SDIT Khoiro Ummah Purwokerto dipimpin oleh Aris Suharyanto, S.Pd.I, adapun Kepala Tata Usaha dipimpin oleh Sony Martin, kemudian bagian kurikulum dipimpin oleh Helminah, S.Pd, bagian kesiswaan dipimpin oleh Narto, bagian sarana Prasarana dipimpin oleh Nurul Nisa'ul Zahro, S.Pd, dan bendahara sekolah dipegang oleh Rima Rosyidah. Dimana mereka merupakan pendidik senior yang telah memiliki banyak pengalaman dalam dunia Pendidikan.

SDIT Khoiro Ummah terdapat tenaga kerja yang keseluruhannya berjumlah sebanyak 22 orang, terdiri dari 6 guru laki-laki dan 16 guru perempuan. Setiap tenaga pendidik SDIT Khoiro Ummah Purwokerto memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda mulai dari mengajar dikelas, mengembangkan materi pelajaran, membimbing ekstra kulikuler yang ada, dan menjadi Pembina siswa atau yang biasa disebut dengan wali kelas. Mereka saling bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang dinamis. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mendorong siswa agar mempunyai pengalaman belajar yang baik dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Adapun jabatan guru lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Daftar Ustadz/Ustadzah SDIT Khoiro Ummah dan Pembagian
Jabatan Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Nama Guru	Tugas/Jabatan
1.	Nusrotun Nasihah, S.Pd	Guru Kelas 1 A
2.	Izzah	Asisten
3.	Nafiah Nuzul Fajriyati, S.KM	Guru Kelas 1B
4.	Khansadiah	Asisten
5.	Rofiqoh, S.Pd	Guru kelas II
6.	Dra. Sida Sasmitaningsih	Guru kelas III
7.	Astri Perwitosari, S.Pd	Guru kelas IV A
8.	Eka Sulistyawati, S.Pd.I	Guru Kelas IV B
9.	Nurul Nisa'ul Zahro, S.Pd	Guru Kelas V A
10.	Eny Sulastri, S.Pd	Guru kelas V B
11.	Helminah, S.Pd	Guru kelas VI
12.	Narto	Guru PAI
13.	Rima Rosyidah	Guru PAI
14.	Suhendar	Guru Tahfidz
15.	Hanin	Guru Tahfidz
16.	Aflah	Guru Olahraga
17.	Marzuq	Guru Olahraga

5. Keadaan siswa dan fasilitas SDIT Khoiro Ummah

a. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa menurut pengamat penulis dalam penelitian ini yang dilakukan melalui pengumpulan data, presentase antara siswa laki-laki dan perempuan mempunyai selisih yang sedikit, dimana jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari pada siswa perempuan. Dengan teknik dokumentasi dapat dilihat keadaan siswa pada tabel berikut:

**Daftar Peserta Didik SDIT Khoiro Ummah Purwokerto Tahun
Pelajaran 2023/2024**

Jumlah Siswa			
Kelas	L	P	Total
I	13	21	34
II	11	8	19
III	11	8	19
IV	16	11	27
V	18	17	35
VI	13	12	25
Jumlah Total Siswa			159

Sumber data: SDIT Khoiro Ummah Purwokerto⁹³

b. Fasilitas Sekolah

Fasilitas Pendidikan yang memenuhi syarat sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar. SDIT Khoiro Ummah sudah berizin operasional terakreditasi “B”. Adapun fasilitas gedung/ruang yang tersedia di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto adalah sebagai berikut:

Sarana Prasarana SDIT Khoiro Ummah Purwokerto

NO	Status Kepemilikan	Luas Tanah	
		Luas Bangunan	Luas Sekolah
1	Milik Sendiri	672 M ²	90 M ²

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	8	Kapasitas maksimal 20 orang
2.	Ruang Guru	2	1 kantor Ustadz dan 1 kantor Ustadzah

⁹³ Dokumentasi SDIT Khoiro Ummah Purwokerto dikutip tanggal 13 Juni 2024.

3.	Masjid	1	
4.	Kantin	1	
5.	Koperasi	1	
6.	Kamar mandi siswa	3	1 Kamar mandi LK dan 2 Kamar mandi P
7.	Kamar mandi guru	3	1 Kamar mandi Ustadz dan 2 Kamar mandi Ustadzah

6. Kegiatan Ekstrakurikuler SDIT Khoiro Ummah

Kualitas sekolah dituntut untuk bisa memenuhi standar kompetensi dunia ranah kerja. Salah satunya yaitu, selain bisa menguasai pembelajaran, siswa harus bisa berinteraksi dan aktif dalam bersosial. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa atas hubungan lingkungan dan sosial. Dalam setiap kegiatan mengandung Pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan siswa selain melalui materi pembelajaran tetapi juga dukungan dari kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

Bertumpu pada konsep diatas SDIT Khoiro Ummah Purwokerto menyelenggarakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa, agar bisa mengembangkan potensi dan bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler diantaranya sebagai berikut: kegiatan pramuka yang dilaksanakan setiap hari jumat pada minggu pertama dan minggu ke tiga tiap bulannya yang diikuti oleh seluruh siswa, kemudian kegiatan tapak suci yang dilaksanakan setiap hari rabu untuk putri kelas 3 sampai kelas 6 dan setiap hari kamis untuk putra kelas 3 sampai kelas 6, kemudian kegiatan berenang yang dilaksanakan satu kali tiap semester diikuti oleh seluruh siswa, kemudian kegiatan berkuda yang dilaksanakan satu tahun sekali diikuti oleh seluruh siswa, kemudian kegiatan camping dilaksanakan tiap 2 tahun sekali, kemudian kegiatan P5 yaitu study berkelanjutan yang dilaksanakan 1 kali dalam setiap semester diikuti oleh

seluruh siswa, dan kegiatan studytour yang dilaksanakan setiap 2 tahun sekali.⁹⁴

B. Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto

Adapun Implementasi metode tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah dapat peneliti simpulkan menjadi 3 langkah utama, yaitu: pertama, perencanaan pembelajaran. Kedua, pelaksanaan pembelajaran. Dan ketiga, evaluasi pembelajaran. Penjelasan masing-masing Langkah tersebut peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tartili di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto merupakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, karena kegiatan pembelajaran tersebut mendukung pada mata pelajaran lainnya yang juga sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan dari metode tartili itu sendiri. Karena kurikulum adalah seperangkat dan pengaturan mengenai tujuan isi bahkan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan Pendidikan Nasional, tujuan visi dan misi madrasah, kesesuaian dengan ciri khas dan potensi sekitar satuan Pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu kurikulum yang sudah ditentukan sendiri oleh metode tartili juga menyesuaikan keadaan masyarakat dan program Pendidikan dengan kebutuhan serta potensi peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara kepada penanggung jawab umum Pendidikan Agama Islam, 3 guru tartili yang sudah berijazah metode tartili dan 1 siswa SDIT Khoiro Ummah Purwokerto, kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili dilaksanakan setelah sholat dhuha dikelas sesuai masing-masing tingkat yang sudah dikelompokkan. Adapun program ini

⁹⁴ Sumber data SDIT Khoiro Ummah.

sudah berjalan kurang lebih 3 tahun, yang mana sudah melaksanakan wisuda akbar tartili 2 kali. Setiap tahunnya sekolah menugaskan beberapa guru untuk studi metode tartili berijazah agar lebih giat lagi dalam membimbing anak-anak didiknya pada kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili. Kegiatan pembelajaran tartili ini tidak guru Pendidikan Agama Islam saja yang berperan, namun seluruh guru wajib berperan dan membimbing peserta didik dalam mensukseskan program tersebut. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru tartili yang mengajar mulai tingkat rendah, tengah dan paling tinggi guna mengetahui keadaan siswa-siswi dalam setiap tingkatannya. Peneliti juga melakukan observasi dalam kelas untuk memperoleh informasi implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili.

Pertama wawancara dilakukan pada Ustadz. Narto atau yang biasa dikenal dengan Ustadz. Amin selaku penanggung jawab umum Pendidikan Agama Islam SDIT Khoiro Ummah Purwokerto.

“Kegiatan pembelajaran Tartili tersebut sudah diterapkan atau terlaksana kurang lebih 3 tahun ini, beberapa tahun sebelumnya sempat menggunakan metode Iqra' yang dirasa hasilnya kurang maksimal sehingga sekolah setuju untuk menggunakan metode tartili, dengan setiap tahunnya mengirim guru untuk mengikuti pelatihan metode tartili sehingga guru lebih profesional dan maksimal sesuai yang diharapkan selama ini. Kegiatan ini setiap semesternya dievaluasi dengan ujian kenaikan jilid untuk menunjukkan hasil perkembangan siswa jika masih ada yang belum menguasai maka tidak lulus dan harus mengulang dan untuk yang lulus maka akan melanjutkan ke jilid setelahnya. Alasan memilih metode tartili yaitu metode yang mudah dan praktis untuk dipelajari adapun semua guru dapat mengajarkan dan mendapat pembinaan dari pihak lembaga, jadi guru belajar sambil mengajar. Setiap siswa mendapatkan buku materi pembelajaran sehingga memudahkan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru akan mencontohkan bacaan yang benar terlebih dahulu lalu diikuti oleh siswa secara klasikal, kemudian siswa membaca satu persatu dihadapan guru, yang utama dalam metode tartili ini yaitu memperhatikan bacaan murid dengan baik dan benar. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang berperan namun seluruh guru SDIT Khoiro Ummah

juga ikut berperan dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa SDIT Khoiro Ummah Purwokerto. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan pukul 07.30 WIB yaitu setelah kegiatan sholat dhuha berjama'ah".⁹⁵

Penjelasan yang dipaparkan oleh Ustadz. Narto selaku penanggung jawab umum Pendidikan Agama Islam SDIT Khoiro Ummah Purwokerto sejalan dengan yang disampaikan juga oleh guru tartili tingkat paling atas yaitu Ustadz. Fatoni mengenai perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili, berikut hasil wawancara peneliti dan penjelasannya.

"kegiatan tartili dilaksanakan setelah sholat dhuha yaitu mulai jam 07.30 WIB, kegiatan diawali dengan berdoa dan membaca al-Fatihah bersama, kemudian guru memberikan contoh bacaan yang benar lalu diikuti oleh murid secara bersamaan, adapun guru harus teliti terhadap bacaan benar salahnya murid, kemudian murid membaca satu persatu. Adapun sebagai guru harus sering mengulang-ngulang materi dan memberi tugas dirumah agar mempelajarinya kembali agar murid tidak lupa dengan materi-materi sebelumnya".⁹⁶

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto berjalan dengan tertib sesuai dengan kurikulum yang sudah dirancang dan diikuti oleh semua peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan penuh semangat antusias dalam pelaksanaannya, program tersebut bukan hanya guru Pendidikan agama islam saja yang berperan namun juga seluruh guru ikut berperan dalam mengajari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili, untuk pembagian kelompok pembelajaran disesuaikan dengan tingkatan hasil ujian perjilid siswa sesuai dengan kemampuannya dalam membaca dengan benar dan baik. Pembagian materi untuk tahapannya yaitu dimulai dari jilid satu sampai dengan jilid 6, kemudian mengikuti materi

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadz. Narto selaku penanggung jawab umum Pendidikan Agama Islam SDIT Khoiro Ummah Purwokerto, hari rabu 19 Juni 2024 pukul 09.50 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadz. Fatoni selaku guru Tartili jilid tertinggi SDIT Khoiro Ummah Purwokerto, hari rabu 19 Juni 2024 pukul 11.00 WIB.

gharib setelah itu jika lulus maka bisa mengikuti wisuda tartili yang dilaksanakan setiap tahun sekali. Kegiatan pembelajaran tartili dilaksanakan setiap hari.⁹⁷

Penjelasan singkat tentang perencanaan pembelajaran menggunakan metode tartili disampaikan juga oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas 3 yaitu Ustadzah. Rima Rosyidah, berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah. Rima Rosyidah:

“Untuk perencanaan sudah ada buku materinya memudahkan kita dalam mengajar, dan murid juga harus memiliki buku materi tersebut. Ketika mengajar guru harus memperhatikan siswa sedari awal membuka materi dengan membaca doa bersama-sama kemudian membaca surat Al-Fatihah, kemudian mulai memberi contoh bacaan kepada murid lalu diikuti sesekali juga memilih murid untuk membaca didepan dan diikuti murid lainnya agar membiasakan mental mereka, kemudian satu persatu murid membaca dihadapan guru”.⁹⁸

Dalam setiap tingkatan tertili ini disesuaikan dengan kemampuan siswa setiap kelompoknya, mulai dari jilid 1 hingga jilid 6 (akhir) kemudian materi gharib. Untuk materi awal dalam pembelajaran siswa masih mempelajari huruf-huruf putus hijaiyah terlebih dahulu, agar siswa bisa melanjutkan ke tingkat pembelajaran selanjutnya, setelah mengenal huruf dengan baik, maka siswa dapat melanjutkan jilid berikutnya dengan pengenalan huruf-huruf yang sudah disambung. Dalam penerapan pembelajaran ini siswa diajarkan agar paham mengenai macam-macam harokat, huruf bersambung serta bacaan tajwid yang benar dan tanda wakof dalam bacaan Al-Qur'an.

Hal demikian juga disampaikan oleh Ustadzah. Nusrotun Nasihah, S.Pd selaku guru kelas dan juga guru tartili yang sudah berijazah, setelah siswa mampu dengan tahap pembelajaran awal pengenalan dan bisa mengikuti dengan baik kemudian lulus pada ujian kenaikan jilid maka siswa berhak

⁹⁷ Hasil Observasi awal kegiatan pembelajaran metode Tartili.

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Rima Rosyidah selaku guru PAI kelas 3 dan guru tartili jilid 6 berijazah SDIT Khoiro Ummah Purwokerto, hari Kamis 13 Juni 2024 pukul 07.30 WIB.

ketahap selanjutnya yaitu menyelesaikan sampai dengan jilid 6, kemudian mengikuti materi gharib dan bisa mengikuti wisuda, berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah. Nusrotun Nasihah, S.Pd:

“Dalam proses pembelajaran siswa dikelompokkan sesuai tingkatan jilidnya, mulai dari jilid 1 setiap kenaikan jilid ada ujiannya jika siswa berhasil dan lulus dalam ujian maka siswa berhak naik jilid keselanjutnya hingga menyelesaikan sampai jilid akhir yaitu jilid 6 kemudian siswa masuk ke materi gharib yang mana setelah itu siswa bisa ikut wisuda tartili jika lulus. Adapun bagi anak yang tidak lulus ketika kenaikan jilid tartili maka ia akan mengulang di jilid tersebut”.⁹⁹

Pembelajaran yang berlangsung setiap kelompok per-jilid standarnya 10-15 anak, hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran agar anak mudah menerima apa yang guru ajarkan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadz. Fatoni selaku pengampu tartili jilid tertinggi:

“Langkah-langkah yang pertama yaitu membagi kelompok tartili sesuai dengan tingkatan masing-masing anak, dengan maksimal satu kelompok sekitar 10-15 anak insya Allah dengan cara tersebut akan memaksimalkan pembelajaran tartili dan anak-anak mudah menerima apa yang guru ajarkan”¹⁰⁰

Berdasarkan pemaparan mengenai perencanaan implementasi metode tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah diatas, dapat diketahui bagaimana gambaran dan penerapan awal pembelajaran pada semua tingkat jilid dengan sesuai kemampuan siswa, maka siswa yang sudah lancar akan naik ke jilid berikutnya dan menyelesaikan hingga jilid 6 kemudian mengikuti materi gharib dan wisuda tartili, sedangkan bagi yang belum lancar akan mengulang sampai lancar dan lulus naik ke jilid berikutnya.

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadzah Nusrotun Nasihah, S.Pd guru Kelas 1 dan guru tartili berijazah SDIT Khoiro Ummah Purwokerto, hari Rabu 19 Juni 2024 pukul 11.00 WIB.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadz. Fatoni selaku guru Tartili jilid tertinggi SDIT Khoiro Ummah Purwokerto.

Kegiatan awal pembelajaran bertujuan untuk mempersiapkan kondisi siswa untuk menerima materi pembelajaran. Kesiapan itu meliputi perhatian, fisik mental maupun sosial emosional agar tertuju pada aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dari hasil observasi peneliti pada perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili pertama guru mengucapkan salam kepada siswa dan menanyakan kabar siswa untuk mendukung semangat antusias siswa dalam pembelajaran, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa, guru membuka materi dengan memimpin siswa untuk berdoa bersama kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Fatihah bersama-sama, sebelum memulai materi baru guru mengingatkan kembali materi sebelumnya dan dibaca bersama-sama (*Muraja'ah*). Kegiatan tersebut merupakan pembiasaan seperti yang dilakukan dalam kegiatan belajar lainnya.¹⁰¹

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh pada proses perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada setiap prosesnya, kegiatan tersebut sangat mendukung pada materi pelajaran lainnya terutama mata pelajaran PAI yang sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan dengan menyesuaikan keadaan siswanya. Adapun proses pelaksanaan dalam pembelajaran terdapat materi tambahan sebagai materi penunjang untuk memenuhi tujuan dari sekolah tersebut, seperti pembiasaan tugas menulis. Hal tersebut sangat berkaitan dengan teori Syaiful Bahri Djamarah menulis dalam bukunya bahwa proses pembelajaran harus memiliki tujuan, yakni untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu, kemudian adanya suatu prosedur perencanaan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰²

¹⁰¹ Observasi, Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tartili SDIT Khoiro Ummah Purwokerto, 22 Maret 2024 pukul 08.14 WIB

¹⁰² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*

Sebelum memulai pembelajaran atau sebelum masuk proses pembelajaran kondisi siswa siap menerima materi pembelajaran. Kesiapan tersebut meliputi perhatian, fisik mental maupun sosial emosional agar tertuju pada aktivitas pembelajaran yang akan berlangsung. Dari hasil observasi peneliti pada perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili pertama guru mengucapkan salam kepada siswa, kemudian menanyakan kabar siswa, mengabsen kehadiran siswa, kemudian guru mengingatkan kembali materi sebelumnya dan dibaca bersama-sama (*Murajaah*), kegiatan tersebut merupakan pembiasaan seperti yang dilakukan dalam kegiatan belajar lainnya.

Persiapan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto sangat mempertimbangkan keadaan siswa dan kesesuaian dengan tujuan sekolah serta perencanaan dilakukan secara terperinci dalam pelaksanaannya dari sisi guru maupun murid.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tartili di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto

Proses pelaksanaan pembelajaran adalah salah satu faktor keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru dituntut profesional dalam memahami kondisi seluruh siswa dan menyesuaikan kalimat yang mudah difahami oleh siswa dalam menerima pembelajaran tersebut.

SDIT Khoiro Ummah Purwokerto menggunakan metode tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an karena dianggap metode tersebut yang mudah dan praktis bagi guru siapapun dapat mengajar dan siswa dengan mudah menerima proses pelaksanaannya sesuai prosedur yang telah ditentukan oleh sekolah, diperjelaskan kembali oleh Ustadz. Narto selaku penanggung jawab umum materi Pendidikan Agama Islam SDIT Khoiro Ummah ketika peneliti melakukan wawancara, berikut penjelasannya:

“metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an saat ini yaitu dengan metode tartili. kenapa SDIT Khoiro Ummah menggunakan metode tersebut, karena metode yang digunakan sebelumnya dalam pembelajaran tersebut dirasa kurang efektif dan kurang membuahkan hasil yang maksimal, kemudian sudah berjalan kurang lebih 3 tahun ini kami mengimplementasikan metode tartili yang hasilnya cukup signifikan meningkatkan kemampuan hasil belajar anak. Selain itu, metode tersebut sangat praktis digunakan bagi si pelajar dan si guru. Adapun sekolah juga memfasilitasi bekal guru dengan mengikut sertakan guru-guru dalam kegiatan pelatihan guru tartili yang diikuti setiap tahunnya agar semua guru memiliki potensi yang sesuai dan mendapat syahadah”.¹⁰³

Begitupula pendapat dari salah satu murid SDIT Khoiro Ummah Purwokerto bahwasannya pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode tartili ini mudah untuk dipelajari dan dipahami, adapun wawancara peneliti dengan Ananda Husain Abdul Wahhaab kelas 3 yang sudah naik tartili jilid 5, berikut penjelasannya:

“selama pembelajaran tartili saya sangat senang karena pembelajarannya tidak membosankan dan juga mudah dipahami, saya juga sudah semakin lancar baca Qur’annya sehingga memudahkan dalam menghafal Al-Qur’an, hanya saja merasa sedikit kesulitan ketika sudah mau masuk jilid 5 nanti karena pelajarannya semakin tinggi, motivasinya terus berusaha karena saya pingin cepat selesai sampai jilid 6 terus gharib dan wisuda”¹⁰⁴

Begitu pula metode yang digunakan juga berperan penting dalam proses belajar mengajar. SDIT Khoiro Ummah Purwokerto memilih metode

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadz. Narto selaku penanggung jawab umum Pendidikan Agama Islam SDIT Khoiro Ummah Purwokerto.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ananda Husain Abdul Wahhab siswa kelas 3 SDIT Khoiro Ummah Purwokerto, Kamis 20 Juni 2024, 09.45 WIB.

tartili karena metode tersebut lebih mudah dan praktis, semua guru bisa mempraktikkannya dalam mengajar, selain itu juga terdapat pelatihan metode tartili untuk guru, namun waktu pelatihannya tidak mengikat sehingga lebih fleksibel karena guru tetap dapat belajar sambil mengajar. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara, observasi pertama peneliti mengikuti pelaksanaan proses kegiatan belajar siswa tartili jilid 6 dan wawancara kepada gurunya.

Dalam pelaksanaan kegiatan awal setelah guru mengecek kondisi siswa dalam kelas, siswa bersama-sama membaca doa dan membaca surat Al-Fatihah yang dipimpin oleh guru, kemudian guru memberi sedikit pengulangan pembelajaran yang sudah lalu sebagai *murajaah*, setelah itu bersama-sama siswa mulai membuka buku pada halaman yang sudah ditentukan guru membacakan terlebih dahulu dan siswa menyimak dengan baik, kemudian siswa mengikuti dan meniru apa yang sudah dibaca oleh guru dengan baik, ketika membaca bersama-sama dilakukan dengan suara nyaring agar kompak dan bersemangat, adapun pembacaan metode tartili memiliki nada atau lagu khas tartili sendiri. Pada bagian tersebut dilakukan secara klasikal diulang 2 kali sambil guru menjelaskannya. Kemudian tahap berikutnya siswa membaca satu persatu dengan guru menyimak bacaan siswa serta mengoreksi bacaannya, selama siswa maju satu persatu siswa lainnya ditugaskan untuk menulis dibuku masing-masing materi yang sedang dipelajari.¹⁰⁵

Berikut penjelasan singkat oleh guru PAI kelas 3 tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili pada tingkat jilid 6, Ustadzah Rima Rosyidah berikut penjelasannya:

“pelaksanaannya itu sangat praktis, karena dimulai dengan pembiasaan yang sering dilakukan setiap awal pembelajaran yaitu dengan berdoa bersama yang disiapkan oleh salah satu anak atau oleh

¹⁰⁵ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tartili SDIT Khoiro Ummah Purwokerto, 22 Maret 2024 pukul 08.15 WIB.

gurunya, kemudian membaca al-Fatihah bersama-sama, setelah itu mengulang sedikit pelajaran yang sebelumnya untuk *murajaah* anak kemudian guru mulai membacakan materi baru dengan diikuti oleh murid yang menirunya secara klasikal setelah itu anak-anak membaca satu persatu dengan disimak oleh gurunya untuk mengoreksi bacaan murid”.¹⁰⁶

Dalam proses pelaksanaan pada setiap kelompok atau tingkatan jilid memiliki perbedaan dalam mengajar karena menyesuaikan kondisi siswanya, tetapi untuk pelaksanaannya tetap sesuai prosedur yang ditetapkan dalam pembelajaran metode tartili. Peneliti memperhatikan bahwasannya guru harus lebih telaten dan lebih aktif dalam mengkondisikan siswa, terutama pada jilid bawah yang mana siswa lebih memerlukan perhatian lebih dan pemahaman yang lebih mudah dimengerti juga, tetapi dalam pelaksanaannya sama dengan yang telah peneliti jelaskan pada proses belajar dalam kelas.

Adapun penjelasan diatas juga sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh guru tartili kelas bawah jilid 2, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Nusrotun Nasihah, S.Pd selaku guru kelas 1, berikut penjelasannya:

“Dalam satu kelompok ini anaknya campuran, ada yang lancar ada juga yang belum, karena pembelajarannya harus klasikal dan anak-anak ada yang merasa bosan dikarenakan tidak bisa mengikuti membaca, begitupun tantangan yang dihadapi setiap anak berbeda-beda jadi saya menekankan saja pengulang terus menerus dalam membaca tujuannya agar siswa terbiasa, namun untuk prosesnya tetap sesuai prosedur pembelajaran tartili”.¹⁰⁷

Adapun keberhasilan siswa dalam belajar tersebut juga harus ada dukungan dari orang tua bukan hanya sekolah saja. Pelaksanaan setiap kelas

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadzah Rima Rosyidah selaku guru PAI kelas 3 dan guru tartili jilid 6 berijazah SDIT Khoiro Ummah Purwokerto, hari Kamis 13 Juni 2024 pukul 07.30 WIB.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadzah Nusrotun Nasihah, S.Pd guru Kelas 1 dan guru tartili berijazah SDIT Khoiro Ummah Purwokerto, hari Rabu 19 Juni 2024 pukul 11.00 WIB.

berbeda tingkatannya, seperti yang sudah peneliti jelaskan yaitu terbagi menjadi beberapa tingkat jilid; jilid 1 sampai jilid 6, kemudian kelompok gharib, dan kelompok tahsin bagi yang sudah melaksanakan wisuda tartili.

Meskipun dengan tingkatan jilid yang berbeda namun tetap menggunakan metode yang sama yaitu metode tartili yang berguna untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an bagi siswa SDIT Khoiro Ummah Purwokerto. Pembiasaan kegiatan menulis dan menghafal surat-surat pendek juga dilakukan didalam kelas dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk menjadi target keberhasilan belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto ini walaupun yang menjalankan dan mempelajarinya menyatakan lancar dan tidak sulit untuk diterapkan namun tetap saja ada kendala yang dialami dalam setiap tingkatan kelasnya yaitu pada kondisi setiap siswa namun masih bisa diatasi dan di targetkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena dalam prosesnya tidak begitu sulit.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan hasil bahwasannya proses pelaksanaan Implementasi metode tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto, dalam pelaksanaannya kegiatan awal setelah guru mengetahui kondisi siswa dalam kelas, siswa bersama-sama membaca doa dan dilanjut membaca surat Al-Fatihah, kemudian siswa membaca materi sebelumnya yang sudah dipelajari atau *Muraja'ah*, kemudian pada halaman yang sudah ditentukan guru membacakan terlebih dahulu yang diikuti oleh siswa secara bersama-sama, kemudian setelah itu siswa membaca bersama-sama lagi tanpa menirukan dan guru menyimak bacaan siswa serta mengoreksi bacaannya, pembacaan metode tartili ini menggunakan lagu khas tartili sendiri sehingga murid semangat dalam membacanya. Kemudian setelah itu, siswa maju kedepan kelas untuk membaca satu persatu dihadapan guru. Selama maju satu persatu, siswa yang lainnya ditugaskan untuk menulis materi yang sedang dipelajari dibuku masing-masing.

Keadaan setiap kelompok yang berbeda dan kondisi setiap individu yang berbeda terkadang membuat adanya kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh guru dan siswa itu sendiri. Kendalanya yaitu, jika ada siswa yang tertinggal halaman bacaan dan kurang faham jadi tertinggal dengan teman lainnya yang sekelompok. Kemudian ada siswa yang kurang memperhatikan saat penyampaian materi sehingga tidak faham yang mengakibatkan tidak naik jilid selanjutnya, ada juga siswa yang sering tidak berangkat sehingga tertinggal materi dengan yang lainnya, akhir target dari sekolah sendiri yaitu siswa dapat menyelesaikan sampai jilid 6 pada akhir sekolahnya maka dari situ terus adanya evaluasi dan bimbingan terhadap anak agar terealisasikan sesuai target yang sudah ditentukan, maka untuk anak yang belum naik jilid diperlukan pembiasaan drill untuk mencapai ketertinggalan dengan teman lainnya.

Setiap aspek pada pengajaran yang mencakup pada proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto sesuai dan sinkron. Dari aspek pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa, penyampaian guru kepada siswa, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa ketika membaca bersama, guru yang aktif dalam menjelaskan dengan gerakan tidak hanya diam dan monoton, cara mendapatkan respon dari siswa ketika mengikuti pembelajaran bahwa siswa antusias dan fokus terlibat dalam proses belajar dengan baik yaitu guru membaca dan siswa menirukan dengan suara nyaring supaya lebih semangat, pihak sekolah dan para guru mengetahui kondisi siswanya dalam kelas, sehingga guru dapat menyesuaikan bagaimana memberikan dan menyampaikan materi serta tidak membiarkan ada siswa yang terlambat dan tertinggal dalam penerimaan materi yang sudah disampaikan. Hal demikian sejalan juga dengan teori yang tertulis dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah, menurutnya dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai pembimbing, maka harus berusaha menghidupkan dan memberi motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif antara siswa dengan

guru¹⁰⁸, kemudian dalam proses pembelajaran membutuhkan kedisiplinan, sehingga kegiatan menulis dalam proses pembelajaran merupakan tugas tambahan bagi murid ketika dirinya sedang mengantri untuk gantian maju membaca kedepan, kegiatan tersebut guna meningkatkan kemampuan menulis arab siswa. Adapun pada materi PAI terdapat pembelajaran materi arab sehingga kegiatan menulis dalam pembelajaran tartili tersebut juga menunjang pada pelajaran lainnya.

3. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tartili di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto

Proses penilaian suatu pembelajaran merupakan suatu kegiatan siswa untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa melalui program kegiatan pembelajaran.

System penilaian pada setiap tingkatan kelas bersifat individu, setelah melakukan membaca bersama-sama guru memerintahkan setiap siswa maju kedepan menghadap guru untuk membaca sedangkan guru menyimakny dan mengoreksi bacaannya kemudian memberi nilai pada buku prestasi setiap siswa untuk mengetahui perkembangan kemampuan setiap anak. Disamping itu Sebagian siswa lainnya menunggu antrian untuk setor membaca kedepan mereka ditugaskan untuk menulis, yaitu menulis materi yang sedang dipelajari pada buku materi tartili. Kegiatan menulis dilakukan untuk mengkondisikan siswa agar tidak ribut/gaduh satu sama lain sehingga mengganggu kegiatan belajar. Kegiatan tersebut juga berpengaruh pada mata pelajaran lainnya seperti mata pelajaran PAI dan sebagai kemampuan pada setiap individu.

Berikut wawancara dengan guru kelas 1 dan juga guru tartili, Ustadzah Nusrotun Nasihah, S.Pd mengenai evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an

¹⁰⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,

dengan metode tartili SDIT Khoiro Ummah Purwokerto, berikut penjelasannya:

“Standart setiap anak itu berbeda-beda, sehingga perlu adanya penilaian setiap anak dengan adanya buku prestasi sehingga dapat dinilai setiap harinya, ada kriteria nilai siswa sesuai kemampuannya yang nantinya juga akan menentukan kenaikan jilid”¹⁰⁹

Penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran dilakukan setiap hari yaitu setiap pertemuan pembelajaran. Adapun setiap semester siswa melaksanakan penilaian kenaikan jilid yaitu dengan ujian bersama penguji masing-masing jilid yang sudah ditentukan. Kegiatan tersebut dilaksanakan guna melakukan tes atau ujian disetiap tingkatan jilid untuk mengetahui pencapaian kemampuan siswa mampu atau tidak mempunya dalam pembelajaran dan bisa melanjutkan ke jilid berikutnya.

Berikut penjelasan Ustadz. Fatoni selaku guru PAI kelas 5 dan guru tartili mengenai evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili, sebagai berikut”

“Adapun evaluasi dalam metode tertili ini ada kenaikan jilid yang mana setiap selesai satu jilid buku materi anak-anak akan diuji kemampuan tingkatan penguasaannya jika memang layak maka akan lanjut ke jilid berikutnya, jika belum maka akan mengulang dijilid tersebut lagi”

Penilaian yang dilakukan di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto tersebut yaitu penilaian bacaan dan tajwid yang benar sesuai dengan materi tingkatan jilidnya. Sedangkan kriteria penilaiannya sesuai dengan kelancaran bacaan siswa, siswa diberi kesempatan 3 kali untuk mengikuti ujian jika siswa tidak lulus maka siswa akan mengulang dijilid tersebut. Penilaian yang terperinci ketika ujian membaca yaitu tajwid, makhorijul huruf dan

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadzah Nusrotun Nasihah, S.Pd guru Kelas 1 dan guru tartili berijazah SDIT Khoiro Ummah Purwokerto, hari Rabu 19 Juni 2024 pukul 11.00 WIB.

kelancaran. Adapun ujian kenaikan jilid dilaksanakan setiap akhir semester.¹¹⁰ Adapun bagi siswa yang telah menyelesaikan tartili dari jilid 1- jilid 6 maka siswa tersebut mengikuti kelas gharib, setelah menyelesaikan kelas gharib siswa dapat mengikuti wisuda tartili.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses evaluasi implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili, proses evaluasinya dilakukan setiap hari pada setiap individu siswa yang bertujuan untuk mengetahui kondisi perkembangan kemampuan serta kualitas pemahaman, penilaian disesuaikan pada target dan tingkatan jilid metode tartili. Pelaksanaan evaluasi tersebut sejalan dengan teori menurut Muhibbin Syah, evaluasi berarti penilaian terhadap keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.¹¹¹

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar perlu dilakukan suatu tindakan kegiatan, yaitu evaluasi. Dengan demikian evaluasi merupakan suatu usaha untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh sebuah program, maka darinya evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Dalam setiap kegiatan belajar mengajar tentu terdapat evaluasi diakhir pembelajaran, penilaian yang dilakukan disekolah tersebut yaitu penilaian membaca siswa pada materi tartili, mengenai kelancaran dan pemahaman tajwidnya. Sedangkan penulisan menjadi pendukung siswa untuk mampu dalam tes selain itu juga untuk penunjang pada mata pelajaran lainnya.

Pada setiap pembelajarannya, setelah melakukan membaca secara bersama-sama guru memerintahkan setiap siswa maju kedepan menghadap guru untuk membaca dan guru menyimakny dibarengi dengan pengoreksian

¹¹⁰ Observasi, Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tartili SDIT Khoiro Ummah Purwokerto, 25 Maret 2024 pukul 08.40 WIB.

¹¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), p. 141.

dan penilaian pada buku prestasi setiap siswa yang berguna untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan tersebut. Disamping itu, Sebagian siswa yang menunggu antrian untuk maju membaca kedepan mendapat tugas untuk menulis, yaitu menulias materi yang sedang dipelajari dibuku masing-masing, hal tersebut dilakukan agar murid tetap tertib dalam mengikuti pembelajaran dan tidak menimbulkan kegaduhan sehingga mengganggu satu sama lainnya. Materi penunjang tersebut juga berpengaruh terhadap mata pelajaran PAI dan sebagai kemampuan setiap individu.

Adapun evaluasi pada setiap akhir semester yaitu ujian kenaikan jilid tartili, semua siswa mengikuti ujian tersebut dari jilid 1 sampai dengan jilid 6. Setiap siswa mengikuti ujian bersama penguji masing-masing jilid yang sudah ditentukan dan mendapatkan kesempatan 3 kali untuk ujian jika tidak lulus maka harus mengulang dijilid tersebut sedangkan bagi yang lulus maka dapat melanjutkan ke jilid berikutnya hingga menyelesaikan sampai jilid 6, kemudian masuk kategori gharib dan dapat mengikuti wisuda tartili yang diselenggarakan setiap semeternya.¹¹²

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto

1. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto

Terdapat faktor pendukung yang membantu terlaksananya proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili yaitu faktor pendukung dari sekolah dan wali murid, seperti yang dikatakan oleh Ustadz. Narto dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“pelaksanaan kegiatan tartili ini juga sangat didukung oleh sekolah yaitu dengan menyediakannya buku panduan materi PAI dan juga memberikan waktu yang cukup lama untuk kegiatan tersebut yaitu selama 1 jam pembelajaran yang dilaksanakan setiap habis sholat

¹¹² Observasi, Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tartili SDIT Khoiro Ummah Purwokerto, 9 Maret 2024 pukul 09.17 WIB.

dhuha, setiap pagi sebelum memulai pembelajaran lainnya. Adapun dukungan dari orang tua juga sangat dibutuhkan yaitu memotivasi anak dan membiasakan anak mengulang bacaan dirumah”.¹¹³

Terdapat pendapat lain yang dikatakan dari Ustadz. Fatoni, beliau sepakat dengan apa yang disampaikan dari Ustadz. Narto diatas, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“saya rasa sekolah sangat mendukung dengan diadakannya kegiatan pembelajaran tartili ini, dari segi pemberian kelas masing-masing kelompok, kemudian pembagian buku materi tartili dan juga pemberian waktu yang cukup lama untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu wali murid seharusnya mengecek perkembangan anaknya juga melalui buku prestasi yang dimiliki setiap anak, adapun saya sering memberi tugas atau PR ya agar murid juga belajar bersama orang tuanya dirumah sehingga orang tua juga akan tau perkembangan anaknya.”¹¹⁴

Dengan adanya dukungan yang diberikan dari pihak sekolah dan juga wali siswa dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode tartili di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto secara berkolaborasi maka akan muncul keberhasilan yang diinginkan dari pada sekolah dan juga orang tua itu sendiri. Darihal tersebut, pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode tartili tidak hanya kewajiban guru di sekolah, melainkan juga diselenggarakan oleh wali murid siswa ketika sudah berapa dirumah masing-masing.

Berdasarkan analisis data diatas, bahwa faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode tartili di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto yaitu adanya dukungan sekolah dan dukungan yang diberikan oleh wali siswa, faktor tersebut dapat menjadi motivasi dan kesadaran siswa dalam menjalankan kegiatan dengan baik,

¹¹³ Wawancara dengan Ustadz. Narto selaku penanggung jawab umum Pendidikan Agama Islam SDIT Khoiro Ummah Purwokero.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ustadz. Fatoni selaku guru Tartili jilid tertinggi SDIT Khoiro Ummah Purwokerto,

karena sejatinya belajar itu adalah kemampuan seseorang untuk merespon stimulus yang datang pada dirinya dengan baik¹¹⁵, maka hal tersebut perlu adanya dukungan agar mencapai tujuan yang telah diharapkan.

2. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto

Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto antara lain:

Pertama, kurangnya kesadaran siswa, salah satu kekuatan yang berlandung dibalik pada tingkah laku manusia ialah kemauan dan keinginan. Kemauan merupakan kekuatan dari dalam diri seseorang, itulah yang menggerakkan manusia untuk berbuat dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dan mempengaruhi jalannya proses kegiatan pembelajaran, seperti yang dikatakan Ustadzah Rima Rosyidah bahwa:

“tantangan yang sering terjadi yaitu masih adanya murid yang tidak mau bersuara saat membaca klasikal yang dicontohkan guru, ada yang malas untuk mengulang-ulang bacaan, itu kembali pada diri masing-masing siswa namun juga dapat mempengaruhi siswa yang lainnya”¹¹⁶

Pendapat diatas juga diperkuat oleh Ustadzah. Nusrotun Nasihah, mengatakan bahwa:

“tantangan yang dihadapi yaitu bagi siswa yang daya ingatnya lemah maka ia akan sering mengalami kesulitan namun tidak ada kesadaran diri untuk lebih giat belajar justru malah malas-malasan, dan bagi siswa yang sering tidak masuk saat pembelajaran tartili akan tertinggal dan sulit menyesuaikan dengan yang lain”¹¹⁷

¹¹⁵ Zainal Ahmad, *Manajemen Belajar*,

¹¹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Rima Rosyidah selaku guru PAI kelas 3 dan guru tartili jilid 6 berijazah SDIT Khoiro Ummah Purwokerto.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Nusrotun Nasihah, S.Pd guru Kelas 1 dan guru tartili berijazah SDIT Khoiro Ummah Purwokerto.

Dari pendapat diatas diperkuat oleh peneliti dengan hasil observasi bahwa terdapat siswa yang kurang memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran namun hanya Sebagian dari yang lainnya saja namun juga sangat mempengaruhi suasana pembelajaran.

Kedua, unsur penghambat lainnya adalah tidak adanya Kerjasama antara pendidik dan orang tua. Pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode tartili memerlukan upaya dukungan baik dari pihak lembaga Pendidikan maupun wali peserta didik. Pada dasarnya proses kegiatan pembelajaran dimulai dari orang tua, sehingga menekankan bahwa Pendidikan bukan hanya tanggung jawab seorang guru. Kolaborasi yang efektif bergantung pada kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua siswa. Tanpa keterlibatan seperti itu, proses ini akan menjadi sangat menantang. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz Narto, bahwasannya:

“sebagian orang tua itu melepas tanggung jawab mereka dalam mendidik anaknya dengan mempasrahkan kepada sekolah, sehingga sekolah harus bertanggung jawab atas keberhasilan murid, sebatas dengan hanya mengharapkan anak itu bisa dengan apa yang diajarkan disekolah”¹¹⁸

Pengamatan peneliti juga menunjukkan bahwa guru mengatakan tidak adanya kolaborasi antara orang tua dan guru, ini selaras dengan pernyataan diatas, bahwa orang tua melimpahkan semua tanggung jawabnya kepada sekolah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya Kerjasama antara guru dan orang tua merupakan tantangan besar bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili. Meskipun selama proses kegiatan Pendidikan siswa, guru harus terlibat dengan mereka namun pengaruh dan arahan guru terbatas

¹¹⁸ Wawancara dengan Ustadz. Narto selaku penanggung jawab umum Pendidikan Agama Islam SDIT Khoiro Ummah Purwokero.

pada lingkungan kelas atau sekolah. Orang tua memainkan peran penting dalam mendidik anaknya diluar lingkungan sekolah.

Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa tingkat Kerjasama antara orang tua dan guru masih rendah. Akibatnya, orang tua bergantung pada sekolah untuk memenuhi kewajiban mereka. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak ada komunikasi antara orang tua dan guru tentang perkembangan anaknya, hanya bertumpu pada buku prestasi masing-masing anak. Tanpa komitmen bersama, reformasi sekolah akan sangat sulit bagi kepala sekolah dan orang tua. Hal ini sangat penting untuk membangun motivasi semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak diragukan lagi, perkembangan pembelajaran anak akan dipengaruhi oleh Kerjasama yang baik antara orang tua dan pendidik.

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini, penting untuk menerapkan strategi yang sesuai, seperti meningkatkan motivasi dan dukungan sosial, menyediakan akses yang memadai terhadap sumber belajar, memberikan bimbingan yang intensif, dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan individu. Dengan demikian, pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi umat Muslim di seluruh dunia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teori maupun observasi dan dokumentasi dari hasil data penelitian mengenai Implementasi metode tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto, maka peneliti dapat memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili berpedoman pada buku materi tartili yang sudah ditentukan oleh sekolah, dimana buku tersebut merupakan buku pokok materi tartili. Adapun perencanaan pembelajaran, dimulai dari pembagian kelompok setiap siswa dengan tingkatan jilidnya sesuai dengan kemampuan siswa setelah mengikuti tes. Guru mengatur siswa dalam kelas sedangkan persiapan yang diperlukan tiap individu yaitu materi pembelajaran membaca dengan metode tartili dan menulis arab guna meningkatkan kualitas kemampuan setiap individu siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili dimulai dengan membaca doa bersama dan membaca surat Al-Fatihah bersama-sama, kemudian masuk pada materi guru membacakan dengan contoh yang jelas dan benar, sedangkan siswa menyimak pada buku materi. Kemudian siswa mengikuti dengan membaca bersama-sama beberapa kali kemudian siswa maju kedepan satu persatu untuk membaca dihadapan guru dan guru menyimak serta mengoreksi bacaan siswa, sedangkan Sebagian siswa yang mengantri untuk membaca kedepan diberi tugas menulis materi yang sedang dipelajari pada buku masing-masing, dan semuanya dinilai oleh guru.
3. Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili, penilaian harian dilaksanakan setiap akhir pertemuan pembelajaran siswa yaitu dengan dites bacaan satu persatu kedepan guru, penilaian tersebut tercatat

pada setiap buku prestasi murid yang berguna untuk evaluasi perkembangan siswa setiap harinya. Kemudian penilaian kenaikan jilid dilaksanakan oleh pihak sekolah dan terdapat tim guru penguji untuk melaksanakan ujian kenaikan jilid tartili, kegiatan evaluasi tersebut dilaksanakan setiap akhir semester. Adapun evaluasi akhir tahun, sekolah mengadakan wisuda tartili bagi siswa yang berhak yaitu telah menyelesaikan materi tartili jilid 1 hingga jilid 6 dan mengikuti materi gharib.

4. Faktor yang menjadi pendukung jalannya proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto diantaranya, terdapat dukungan yang diberikan oleh lembaga sekolah dan orang tua siswa sehingga mampu berjalan dengan baik. Adapun faktor yang menjadi penghambat dari proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto diantaranya adalah kurangnya kesadaran pada diri peserta didik sehingga siswa malas saat mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian kurangnya dukungan wali murid untuk memotivasi anak dan ikut serta dalam mendukung proses pembelajaran anak agar mendapat keberhasilan.

B. Implikasi

Hasil dari pada penelitian yang telah dilaksanakan semoga memberi peningkatan terhadap pembelajaran Al-Qur'an khususnya pada implementasi membaca Al-Qur'an dengan metode tartili di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto. Selain itu, peneliti juga berharap penelitian ini bisa membantu memberikan kontribusi bagi lembaga Pendidikan khususnya SDIT Khoiro Ummah Purwokerto dalam mengembangkan keilmuan khususnya pada bidang pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh dengan penuh usaha dan dukungan dari berbagai pihak, maka peneliti berusaha dengan penuh hormat memberikan sedikit saran. Dalam saran yang peneliti berikan tidak lain hanya

sekedar memberi sedikit masukan dengan harapan agar pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili terus berjalan dengan baik dan berkembang secara terus menerus, sehingga dapat melahirkan generasi-generasi Qur'ani yang sesuai dengan visi dan misioner SDIT Khoiro Ummah Purwokerto. Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Guru

Bagi guru, hendaknya guru harus terus meningkatkan keterampilan mengajar, lebih telaten dan disiplin dalam mengkondisikan siswa, meningkatkan kualitas mengajar bagi guru yang belum berpengalaman dengan metode tartili dan meningkatkan strategi yang digunakan untuk menciptakan suatu pembelajaran yang lebih tertib dan kondisional sehingga tujuan pembelajaran dapat diterima oleh semua siswa.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah, hendaknya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili supaya lebih detail lagi mengetahui kekurangan dan kendala atau masalah yang terjadi pada guru pengajar dan para siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung dan lebih menegaskan kembali kepada guru agar lebih efektif dalam mengajar, sehingga siswa mendapatkan pembelajaran yang lebih maksimal.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk turut berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili dalam kelas dan siswa diharapkan mampu bekerja sama dengan baik ketika ada yang belum paham atau tertinggal, agar bisa lebih cepat terselesaikan dan lulus tepat waktu dengan siswa yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lidya. (2009). "Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor", *Akuntansi*.
- Ahmad, Mirza Ghulam. (2010). "An Invitation to Real Secret of the Holy Qur'an", (The Muslim Sunrise).
- Ahmad, Abu dan Widodo Suoriyono. (2008). *Psikologi Belajar*, Jakarta.
- Ali, Rahmadi. (2017). *Efektifitas metode qiroaty dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDIT Bunayya Medan*, Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora.
- Alwi, Moh. Bashori. (2001), *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, Malang: CV. Rahmatika.
- Aly, Abu Sabiq dan Abu Ubaidillah Zain. (2009). *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*, Jakarta: Al-Qamar Media.
- Amelia dkk. (2022), *Motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Mesjid Syekh Haji Jabang Tabiang melalui Metode Tasalsuli*, KOLONI; Jurnal Multidisiplin Ilmu.
- Annuri, Ahmad. (2009). *Tadarus Al-Qur'an*, Pesantren Ulumul Qur'an.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aryani, Farida. (2017). *Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar*, Yogyakarta.
- Aziz, Abdul, Abdurrauf dan Al-Hafiz, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid di Susun Secara Aplikatif*.
- Azwary, Bayu. (2013). "Peran Paramedis dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pembantu Kampung Kasai Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau", *ejournal Ilmu Pemerintahan*, 1.
- Azzahrah, Fatimah. (2021). *Implementasi metode sima'i pada pembelajaran Naghah Al-Qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Batubara, Juliana. (2017). "Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling" *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 3, No. 2.
- Creswell. John W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

- El-Hussari, I. A. (2022). Allegorical Language in the Holy Qur'an A Semiotic Interpretation of Surat Al-Hujurat. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(2)
- Engkoswara. (2009). *Dasar-Dasar Metodologi Pembelajaran*, Cet I; Jakarta: Bina Aksara.
- Fadil, Muhammad Rijal. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, Jurnal Humanika; Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum.
- Fariqhin, Fikri. (2022). *Penerapan metode tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Kertonegoro*, Ta'lim Diniyah; Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Fitriah, Muri Noer dkk. (2022). *efektifitas metode tartili dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Siraajul Ummah Bekasi*”, FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar.
- Hafidz, Muhammad Nur Abdul. (2000). *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Logos.
- Hakim, Abdul. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV. Jejak.
- Halili, Heri Rifhan. (2021). *Kajian Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Usia Dewasa dengan Pendekatan Konsep Andragogi*. JURNAL IMTIYAZ.
- Hamid, Abdul dkk. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, Malang: UIN Malang Press (anggota IKAPI).
- Hasibullah, Muhammad Umar dan Izzah Ifkarina. (2017). *Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidzul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember*. Jurnal Al-Qodiri.
- Hayati, Mardiah. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- Hornbay, A.S. (1963). *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English*, Tp: Oxford University Press.
- Ifrianti, Syafnidah dan Abdul Aziz. (2015). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya*, Jurnal Terampil.
- Kusnadi, Edi. (2008). *Metodologi Penelitian, Alikasi Praktis*, Jakarta: Ramayana Press.

- Kusumastuti, Adi dan Ahmad Mustamil Khoiron. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Press Indo.
- Luthfi, Alqori dan Rahmi Wiza. (2022). *Implementasi metode talqin dalam program tahfidz Al-Qur'an di sekolah menengah pertama 31 Padang*, Islamika; Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan.
- Ma'mun, Muhammad Aman. (2018). *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Annaba: Jurnal Pendidikan Islam.
- Margono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Maria, Siti Ratna. (2023). Lalu Supriadi dan Abdul Azis, *implementasi metode Rabbani dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an santriwati kelas XII Pondok Modern Nurul Haramain Putri NW Narmada*. Manazhim; Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan.
- Masfufah, Luluk. (2021). *Penerapan Metode Tartili dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Jember*. Ta'lim Diniyah; Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasih, Ahmad Munjin. (2013). *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghali Indonesia.
- Newman, Wiliam H. (2012) *Administrative Action Techniques of Organization and Management* sebagaimana dikutip oleh Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru*, Bandung: PT Rosdakarya, 2012.
- Nisa, Ihda Fauziyatun dan Nilna Indriana. (2022). *Efektifitas metode yahqi sebagai sarana akserelasi hafalan Al-Qur'an dan Hadis pada mahasantri Graha Tahfidz Al-Qur'an*. Jurnal Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam.

- Rahayu, Tira. (2020). *Implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an metode tartili di Mas Sinar Serdang Perbaungan*, Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Islam Medan.
- Rahayu, Tira dkk. (2020). "Implementation of Al-Qur'an Reading Learning Tartili Method in MAS Sinar Serdang Perbaungan", *BirLe Journal*, Vol. 3, No. 2, 2020.
- Rosaliza, Mita. (2015). *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikatif dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmu Budaya.
- Sabiq, Abu dkk. *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*, Jogja: Al-Qamar Media.
- Shafa, R. Ghafira Aulia. (2021). *Pengaruh metode Iqra' terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia prasekolah*, IKTISYAF; Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf.
- Shihab, M. Quraisy. (2012) *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 15 Juz 'Amma, Cet. V; Jakarta: Lentera Hati.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mulyani. (2012). *Kurikulum dan Pengajaran* sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sumardi. (2009). *Tadarus Al-Qur'an (The Hope the Fear)*, Pesantren Ulumul Qur'an.
- Surahman. *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*.
- Sutrisno. (2003). *Metodologi Research*, Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Syaikhah Al-Qaththan, Manna'. (2006). *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Syarifuddin, Ahmad. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gemasano.
- Taringan, Henry Guntur. (2009). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Percetakan Angkasa.
- Tohirin. (2014). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, PT. Raja Grafindo.

Wahyu, Asep dkk. (2022). “The Influence of the Ability to Read and Write the Qur’an on the Learning Outcomes of Islamic Religious Education Student in Class VI A Darul Hikmah Elementary School Bandung”, *INFLUENCE: International Journal of Sciene Review*, Vol. 4, No. 2.

Yusuf, Tayar. (2007). *Metode Pendidikan Agama dan Bahasa Arab*, Cet II; Jakarta: Bina Aksara.

Tim Penyusun. (2007). *Metode Tartili*, Purwokerto: LPP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

Tim Penerjemah Al-Qur’an UII. (2013). *Al-Qur’an dan Tafsir*, Yogyakarta: UII Press.

Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014.

AECT. (1999). *The Difinition of Education Technology*, Washingtong DC: For Edtion.

بوربة، محمد لين (٢٠١٩). تعليم القرآن الكريم و علومه للأطفال أهمية وأساليبه وأثره وكيفية الرقي به، الشباب. مجلد: ٠٥، عدد: ٠١.

